

**ORGANISASI REMAJA MASJID
SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN ISLAM
BAGI GENERASI MUSLIMAH
DI MASJID NURUL MUTTAQIN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Khalimatus Sa'diyah

NIM.T20161191

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**ORGANISASI REMAJA MASJID
SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN ISLAM
BAGI GENERASI MUSLIMAH
DI MASJID NURUL MUTTAQIN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Khalimatus Sa'diyah
NIM.T20161191

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Rodlivah, M.Pd
NIP. 19680911 1999 03 2001

**ORGANISASI REMAJA MASJID
SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN ISLAM
BAGI GENERASI MUSLIMAH
DI MASJID NURUL MUTTAQIN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Desember 2020

Tim Penguji

Ketua



Rifan Humaidi, M.Pd.I
19790531 2006 04 1016

Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd.I

Anggota:

1. Dr. Khotibul Umam, MA
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 1999 03 2001

MOTTO

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ
الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ
الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا
يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: “Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik (32) dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya (33).”*

* Al-Ahزاب , Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 32-33

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah penelitian ini, penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya tercinta, bapak Amadin dan ibu Siti Rodiyah yang selalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil.
2. Saudara kembar saya Khalimatus Sa'adah dan kakak saya Mochammad Luqman Hakim yang selalu memberikan semangat.
3. Teman-teman pondok Nurul Hidayah khususnya kamar A3 yang selalu memberikan semangat.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam skripsi yang berjudul “Organisasi Remaja Masjid sebagai Wahana Pendidikan Islam bagi Generasi Muslimah di Masjid Nurul Muttaqin Jember”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad Saw yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari pihak-pihak yang berkaitan, oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya dalam menyetujui hasil skripsi yang telah di selesaikan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan sabar membimbing hingga terselesainya skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yaang telah memberikan ilmu kepada kami semua.
6. Ketua remaja masjid Nurul Muttaqin ustadz Agus Eko Prayitno S.Sos yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan pengalaman berharga

tentang kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah.

7. Segenap pengurus organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin yang telah memberikan izin kepada penulis guna terlaksananya kegiatan penelitian.
8. Teman-teman kelas A5 angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dengan pengembangan ilmu pendidikan.

Jember, 21 November 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Khalimatus Sa'diyah, 2020, Organisasi Remaja Masjid sebagai Wahana Pendidikan Islam bagi Generasi Muslimah di Masjid Nurul Muttaqin Jember.

Pendidikan Islam dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal yaitu di dalam masjid. Selain tempat untuk beribadah, masjid juga bisa digunakan tempat untuk menuntut ilmu agama Islam dan sebagai pusat dakwah, sehingga dalam masjid dibentuklah sebuah organisasi yang di sebut remaja masjid. Remaja masjid merupakan organisasi yang menghimpun remaja muslimah yang aktif datang dan beribadah sholat berjamaah di masjid. Selain itu remaja masjid meletakkan prioritasnya pada kegiatan-kegiatan tentang keilmuan keagamaan. Keberadaan remaja masjid dianggap penting dikarenakan memiliki posisi yang strategis dalam pembinaan muslimah. Generasi muslimah sendiri harus menguatkan imannya dan memiliki komitmen agar tidak menyimpang dari ajaran Islam. Pendidikan Islam di masa sekarang sangatlah penting bagi generasi muslimah saat ini, karena pada zaman sekarang banyak yang kurang berkeinginan untuk mempelajari ilmu agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulann data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif deskriptif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid bagi muslimah yaitu (a) Kegiatan baca al-Qur'an meliputi Membaca al-Qur'an, menganalisis hukum bacaan, pengambilan *ibrah* (b) Kajian Muslimah meliputi materi tentang perempuan, menggunakan metode ceramah, menggunakan metode tanya jawab c) Kajian Umum Islam meliputi materi tentang umum berkaitan dengan pendidikan Islam, menggunakan metode ceramah , menggunakan metode tanya jawab (2) Program kegiatan pengkaderan remaja masjid bagi generasi muslimah yaitu (a) Kajian pengurus meliputi materi tentang pendidikan Islam, menggunakan metode ceramah (b) Tutorial pengkaderan meliputi pemberian motivasi dan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13

B. Kajian Teori	18
1. Organisasi Remaja Masjid	18
2. Pendidikan Islam	23
3. Generasi Muslimah	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	49
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	58
C. Temuan Penelitian.....	74
D. Pembahasan Temuan.....	75
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Nama Informan	41
Tabel 3.2 Indikator Observasi	42
Tabel 3.3 Indikator Wawancara	43
Tabel 3.4 Indikator Dokumentasi.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Remaja Masjid Nurul Muttaqin	57
Gambar 4.2 Jadwal kegiatan	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	93
Lampiran 2 Matrik Penelitian	94
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian	96
Lampiran 4 Pedoman Observasi	97
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	98
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	100
Lampiran 7 Catatan Lapangan	101
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian	106
Lampiran 10 Gambar Kegiatan.....	107
Lampiran 11 Biodata Penulis	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strateginya termasuk teknologinya.¹ Salah satu pendidikan yang penting untuk di berikan yaitu tentang pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berperan untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan dasar bagi setiap umat muslim menuju arah pendewasaan dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat baik anak-anak, para remaja maupun orang dewasa, karena itu pendidikan Islam telah diatur di dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Dalam paparan undang-undang di atas, bahwa pendidikan Islam menduduki posisi yang sangat penting agar nantinya para remaja memiliki wawasan tentang pendidikan Islam serta menjadi manusia yang insan kamil.

¹ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 23

² Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Di samping itu juga, agama menjadi bagian terpenting yang berkenaan dengan pembinaan sikap, akhlak, moral, kepribadian dan lain sebagainya.

Pendidikan Islam dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal yaitu di dalam masjid. Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin dan di masjid pula tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.³ Selain tempat untuk beribadah, masjid juga bisa digunakan tempat untuk menuntut ilmu agama Islam dan sebagai pusat dakwah, sehingga dalam masjid dibentuklah sebuah organisasi yang di sebut remaja masjid.

Remaja masjid merupakan organisasi yang menghimpun remaja muslim dan muslimah yang aktif datang dan beribadah sholat berjamaah di masjid. Selain itu remaja masjid meletakkan prioritasnya pada kegiatan-kegiatan tentang keilmuan keagamaan.⁴ Keberadaan remaja masjid dianggap penting dikarenakan memiliki posisi yang strategis dalam pembinaan bagi muslim dan muslimah. Selain itu, remaja masjid sebagai organisasi yang terkait dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah.⁵

³ Lukman Hakim, "Peranan Risma JT(Remaja Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah", Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011

⁴ Zulmaron, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang", *JSA* 1 no. 1 (2017) ,41

⁵ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), 18

Namun dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kepada kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan Islam bagi generasi muslimah. Generasi muslimah sendiri dituntut untuk tegas terhadap dirinya dan lingkungannya sehingga seorang muslimah harus menguatkan imannya, memiliki komitmen agar tidak menyimpang dari ajaran Islam. Kegiatan kegiatan pendidikan yang dikhususkan kepada generasi muslimah dengan lokasinya berada di masjid Nurul Muttaqin Jember yaitu kajian muslimah, sedangkan kegiatan baca Al-Qur'an, kajian kitab, dan kajian umum Islam merupakan pengembangan wilayah muslimah dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh muslim dan muslimah tetapi dalam pelaksanaannya di masjid tersebut tetap tidak digabungkan melainkan dipisah antara muslim dan muslimah.

Kajian muslimah ini adalah kegiatan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan ini dikarenakan kegiatan tersebut berisi tentang materi yang dikhususkan kepada kaum wanita misalnya bagaimana cara berhijab yang baik dan benar, cara bermedsos, dan lain sebagainya. Selain itu juga materi yang berkaitan tentang pendidikan Islam seperti akhlak, amalan sehari hari atau terkadang tematik sesuai tema. Terkadang juga materi tentang fiqih serta bagaimana keterkaitan dengan problem yang terdapat di kehidupan⁶

Pelaksanaan Kajian Muslimah ini memberikan dampak positif bagi masyarakat generasi muda apalagi bagi wanita muslimah. Kajian Muslimah

⁶ Hasil Wawancara dengan Kabid Kemuslimahan, Zulfia Asfi Mauladani pada tanggal 18 Februari 2020

ini dilaksanakan setiap hari rabu sore. Generasi muda khususnya wanita muslimah, sangat memerlukan pendidikan Islam. Dikarenakan para generasi muda harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana hukum suatu masalah seperti dalam fiqih, aqidah akhlak, serta problem-problem yang ada dikehidupan sehari-hari.

Untuk kegiatan baca Al-Qur'an yang sebagai pengembangan wilayah muslimah dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan Islam diadakan agar para muslimah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan selanjutnya bisa diajarkan bagi generasi selanjutnya. Untuk kajian kitab ditiadakan karena pada saat ini terdapat masa pandemi covid 19.

Selain kajian muslimah terdapat juga kajian umum Islam. kegiatan kajian umum islam merupakan pengembangan wilayah muslimah dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan Islam yang materi kajiannya berisi tentang pendidikan Islam secara Umum bukan hanya dikhususkan kepada muslimah saja. Tetapi bagi para muslimah sendiri dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan Islam secara menyeluruh.

Tidak hanya kegiatan bagi peserta kegiatan, di dalam program pengkaderan dalam kepengurusan organisasi remaja masjid juga terdapat kegiatan yaitu kegiatan kajian pengurus. Di dalam kajian pengurus ini, para anggota memperbarui ilmu masing-masing. Sehingga para anggota pengkaderan dapat menambah ilmu dari kegiatan tersebut dan juga menjadi contoh bagi masyarakat sekitar. Selain itu juga, kegiatan pengkaderan ini melatih pengurus agar menjadi penerus atau dapat dikatakan sebagai

penceramah dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin maupun kegiatan dari luar.⁷

Pendidikan Islam di masa sekarang sangatlah penting bagi generasi muslimah saat ini, karena pada zaman sekarang banyak yang kurang berkeinginan untuk mempelajari ilmu agama Islam. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu yang pertama bisa dari keluarga sendiri, terkadang orang tua kurang memberikan semangat kepada anak-anak tentang pentingnya pendidikan Islam. Kemudian faktor yang lain yaitu adanya pergaulan-pergaulan bebas di kalangan remaja.

Seharusnya, generasi muslimah harus selalu mengedepankan pendidikan Islam, karena sebagai pegangan hidup agar tidak terbawa arus yang membawa ke hal-hal yang negatif. Selain itu juga pendidikan dapat meningkatkan ilmu dan wawasan muslimah, bermoral dan berbudi pekerti yang baik. Sesuai dengan surat Al-Ahzab ayat 32-33

يٰۤاَيُّهَا النِّبِيُّ لَسْتَنَ كَاٰحِدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ اِنَّ اَتَّقِيْتَنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهٖ مَّرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا
تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْاُولٰٓئِ ۗ وَاَقِمْنَ الصَّلٰوةَ وَاَتَيْنَ الزَّكٰوةَ وَاَطِعْنَ
اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗ اِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ اَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: “Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam

⁷ Hasil Wawancara dengan Pengurus Bidang 1, Moch. Luqman Hakim pada tanggal 19 Maret 2020

berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik (32) dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya (33).⁸

Dari ayat ke 32 menjelaskan anjuran kaum wanita terhadap kaum laki-laki yaitu menggunakan bahasa seperlunya, tidak merendahkan suaranya atau membuat suaranya terlihat halus didengarkan yang akan menimbulkan fitnah⁹, sedangkan pada ayat 33 menjelaskan bahwa tersebut menjelaskan bahwa wanita diwajibkan berada di dalam rumah kecuali ada keperluan dan tidak diperbolehkan *tabarruj* dan bertingkah laku seperti orang *jahiliyah* dan diwajibkan menunaikan sholat, zakat dan menaati perintah Allah dan rasul.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita yang shalihah atau disebut wanita muslimah haruslah taat kepada Allah, menjaga pandangannya dan bertutur kata yang baik selain itu juga diwajibkan untuk menunaikan sholat dan zakat serta menjalankan perintah Allah dan menjauhkan larangan-Nya. Selain itu juga peran wanita muslimah sangatlah penting bagi masyarakat yaitu yang pertama adalah peran sebagai ibu. Menjadi seorang ibu akan melahirkan generasi yang muslimah dan jika tidak ada ibu maka generasi tidak akan lahir.

Selain itu, ketika para ibu telah memiliki seorang anak maka ibu turut berperan penting dalam pendidikan anak. Wanita muslimah juga harus

⁸ An-Nisa 4:34, Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 84

⁹ Andung, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Surah Al-Ahzab Ayat 32-35", Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2018

mempelajari dan menyebarkan ilmu tentang agama Islam. Sebagai wanita muslimah wajib untuk menuntut ilmu terutama tentang pendidikan Islam. selain mempelajarinya, para wanita muslimah juga menyebarkan ilmu yang telah dipelajarinya.

Keunikan yang membuat meneliti tempat ini karena di masjid Nurul Muttaqin banyak berbagai kegiatan tentang pelaksanaan pendidikan Islam yang khusus bagi generasi muslimah serta kegiatan pengembangan yang berada dalam wilayah muslimah, karena muslimah zaman sekarang banyak yang masih belum mengetahui tentang pendidikan Islam secara mendalam.

Tetapi banyak permasalahan yang terjadi di zaman ini, yaitu para kaum perempuan lebih mengutamakan fashion, karir bahkan mengabaikan apa yang menjadi kewajiban dirinya. Kewajiban seorang muslimah tidak lain yaitu mampu menjauhkan dirinya dari hal-hal yang tidak baik dan bermanfaat sehingga membuat ia terjatuh ke jalan yang salah.¹⁰

Selain itu peneliti tertarik meneliti tempat ini juga karena masjid ini terletak di lingkungan Universitas yang umum bukan berbasis Islam. Sehingga para peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut mendapatkan pendidikan Islam secara mendalam seperti tentang aqidah, akhlak dan syariah yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Dan ketika mereka telah mendapatkan ilmu tentang agama Islam, maka mereka dapat bermanfaat di masyarakat dan dapat mengajarkan ke generasi selanjutnya.

¹⁰ diakses pada tanggal 9 Juli 2020 <http://minanews.net/muslimah-zaman-now-tantangan-dan-ujiannya/>

Oleh karena itu dari uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul ” Organisasi Remaja Masjid sebagai Wahana Pendidikan Islam bagi Generasi Muslimah di Masjid Nurul Muttaqin Jember”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis, dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian ini harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari semua pihak serta dapat memperkaya pengetahuan dan khazanah tentang kegiatan-kegiatan serta pengkaderan yang di laksanakan di masjid Nurul Muttaqin Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengetahuan pendidikan islam dari kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid yang ada di masjid Nurul Muttaqin.

b. Bagi masjid Nurul Muttaqin

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru dan bahan evaluasi tentang kegiatan-kegiatan serta pengkaderan yang ada di masjid Nurul Muttaqin

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi akademik dalam membangun suatu pengetahuan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap masyarakat tentang pengetahuan pendidikan Islam di dalam masjid Nurul Mutaqqin.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam tujuan penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Hal-hal yang dimaksud dalam istilah penting adalah sebagai berikut:

1. Organisasi Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid adalah suatu kumpulan para muslim dan muslimah dengan mengadakan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi generasi muda sehingga mendapatkan suatu ilmu pengetahuan terlebih lagi ilmu agama Islam. Di samping itu juga, remaja masjid berperan penting sebagai pemberian kontribusi kepada masjid baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai kajian kajian yang ada di dalamnya.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses dimana seseorang memberikan suatu ilmu agama yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah sehingga dapat menciptakan manusia yang Islami dan senantiasa bertaqwa kepada Allah serta mematuhi perintahnya dan meninggalkan perkara yang dilarang oleh Allah SWT.

3. Generasi Muslimah

Generasi muslimah adalah para wanita Islam yang lahir sama dan seterusnya serta menjadi penggerak Islam dimasa yang akan datang

sehingga bisa menjaga nilai-nilai islam dan menjalankan peran sebagai seorang muslimah yang baik.

Jadi, Organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi muslimah di masjid Nurul Mutaqqin adalah kumpulan para remaja Islam yang mengadakan kegiatan di masjid Nurul Mutaqqin yang bermanfaat terutama bagi generasi muslimah sehingga mendapatkan ilmu pendidikan tentang Islam secara lebih mendalam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Kepustakaan, berisi tentang ringkasan kajian terdahulu, serta memuat tentang kajian teori yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab tiga, Metode Penelitian, berisi tentang metode yang akan digunakan melalui pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan

Bab lima, Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan serta lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian yang dilakukan Okta Dwi Rismaningsih, Skripsi Universitas Islam Blitar tahun 2018 yang berjudul “*Peran REMAS Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan di Masyarakat (Studi di Masjid An-Nur Kecamatan Wlingi)*”

Jenis penelitian yang dilakukan oleh Okta Dwi Rismaningsih yaitu menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa informasi, keterangan, dan berupa hasil-hasil pengamatan. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid An-Nur ini memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi keagamaan di kegiatan masyarakat dalam setiap pelaksanaannya. Di samping itu peran remaja masjid dalam pembinaan remaja muslim dengan menjalankan sesuai program yang sudah ditentukan. Dan peran remaja masjid dalam mendukung kegiatan takmir masjid tersebut merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Remaja masjid secara umum juga dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab tak'mir masjid. Persamaan dari skripsi dengan penelitian yang akan diteliti ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan variabel remaja masjid.

Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas tentang meningkatkan partisipasi keagamaan di masyarakat, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang meningkatkan pemahaman pendidikan Islam bagi generasi muslimah.

2. Penelitian yang dilakukan Maharani, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019 dengan judul “*Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu*”

Jenis penelitian yang dilakukan oleh Maharani yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk menjamin validitas data, Maharani menggunakan triangulasi sebagai teknik mengecek keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program kerja remaja masjid sudah berhasil mengenalkan program atau kegiatan tentang pendidikan, sosial ke masyarakat sekitar masjid, bisa dilihat dari antusias masyarakat dalam setiap pelaksanaannya. Tetapi dalam pelaksanaannya adanya kurang komunikasi antara anggota membuat tersendatnya kegiatan bahkan menghindari rapat, hasil pekerjaan tidak sesuai dengan perencanaan.

Persamaan dari skripsi dengan penelitian yang akan diteliti ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan variabel remaja masjid sedangkan perbedaannya terletak

pada pembahasan. Skripsi ini membahas tentang peningkatan agama bagi muslim maupun muslimah sedangkan penelitian yang akan diteliti meningkatkan pendidikan Islam bagi generasi muslimah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, tahun 2015 dengan judul *“Peranan Remaja Masjid Nurul dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II Kel. Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar”*

Jenis penelitian yang dilakukan oleh Rahmi yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data field research dan instrumen berupa observasi yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, wawancara dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan remaja masjid dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA dengan memberikan materi pelajaran sehingga mereka memiliki kemampuan dasar untuk memberikan materi seperti yang mereka pernah didapatkan. Di samping itu adanya tenaga pengajar yang baru, maka peranan remaja masjid sangat terbantu dalam hal mengenali karakter santri TK/TPA Nurul Ijtihad dan sangat mempermudah pengajar baru untuk beradaptasi dengan santri TK/TPQ Nurul Ijtihad.

Persamaan dari skripsi dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan variabel remaja masjid. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang pembinaan akhlak yang ditujukan kepada

santri TK/TPA sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang pendidikan Islam bagi generasi muslimah.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Okta Dwi Rismaningsih, "Peran REMAS Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan di Masyarakat (Studi di Masjid An-Nur Kecamatan Wlingi)", 2018	Menunjukkan bahwa organisasi remaja Masjid An-nur ini memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi keagamaan di kegiatan masyarakat dalam setiap pelaksanaannya. Di samping itu peran remaja masjid dalam pembinaan remaja muslim dengan menjalankan sesuai program yang sudah ditentukan. Dan peran remaja masjid dalam mendukung kegiatan takmir masjid tersebut merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Remaja masjid secara umum juga dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab tak'mir masjid.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kualitatif deskriptif 2. Menggunakan variabel variabel remaja masjid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang meningkatkan partisipasi keagamaan di masyarakat, sedangkan penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang pendidikan Islam bagi Muslimah

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Maharni, . “Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah dalam Meningkatkan Pertisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu”, 2019	Menunjukkan bahwa dalam program kerja remaja masjid sudah berhasil mengenalkan program atau kegiatan tentang pendidikan, sosial ke masyarakat sekitar masjid, bisa dilihat dari antusias masyarakat dalam setiap pelaksanaannya. Tetapi dalam pelaksanaannya adanya kurang kounikasi antara anggota membuat tersendatnya kegiatan bahkan menghindari rapat, hasil pekerjaan tidak sesuai dengan perencanaan.	1. Menggunakan kualitatif deskriptif 2. Menggunakan variabel remaja masjid	1. Membahas tentang peningkatan agama bagi muslim maupun muslimah sedangkan penelitian ini meningkatkan pendidikan tentang Islam bagi Muslimah
3.	Rahmi, “Peranan Remaja Masjid Nurul dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II Kel. Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar”	Menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan remaja masjid dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA dengan memberikan materi pelajaran sehingga mereka memiliki kemampuan dasar untuk memberikan materi seperti yang mereka pernah didapatkan. Di samping itu adanya tenaga pengajar yang baru maka peranan remaja masjid sangat terbantu dalam hal mengenali karakter santri TK/TPA Nurul Ijtihad dan sangat mempermudah pengajar baru untuk beradaptasi dengan santri.	1. Menggunakan kualitatif deskriptif 2. Menggunakan variabel remaja masjid	1. pembinaan pendidikan Islam secara keseluruhan 2. Ditujukan kepada santri TK/TPA sedangkan penelitian ini ditujukan kepada generasi Muslimah

Jadi, letak perbedaan dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas yaitu terletak pada lokasi, metode serta objeknya. Dalam penelitian

ini, peneliti meneliti tentang pendidikan Islam bagi muslimah melalui remaja masjid yang lokasinya berada di Masjid Nurul Mutaqqin yang berada di Jember.

B. Kajian Teori

1. Organisasi Remaja Masjid

a. Pengertian Organisasi Remaja Masjid

Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai satu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas sehingga bisa dipisahkan.¹¹

Sedangkan remaja masjid merupakan suatu organisasi yang menghimpun remaja, yang memiliki keterkaitan dengan masjid harus dinamis dan progresif. Para aktivisinya harus berkeinginan untuk maju dan berkembang tentu diperlukan amal shalih yang berkualitas, terencana, terarah, terus menerus dan dilakukan secara bijaksana.¹² Remaja masjid dibagi menjadi dua, yaitu remaja masjid putra dan remaja masjid putri.¹³

Jadi, organisasi remaja masjid adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam melaksanakan

¹¹ Erni Irawan, *Organization culture, Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 15

¹² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 99

¹³ Siswanto, *Panduan Praktis*,... 62

program-program yang dilaksanakan di dalam masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pemberdayaan dan pembinaan remaja muslim di sekitarnya.¹⁴

b. Tujuan Organisasi Remaja Masjid

Di dalam suatu organisasi pasti terdapat tujuan-tujuan dalam melaksanakan kegiatannya. Adapun tujuan dari organisasi remaja masjid yaitu mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid, sebagai alat dakwah untuk mencapai tujuan serta sebagai wadah bagi muslim dan muslimah dalam beraktivitas di masjid.¹⁵

Keberadaan remaja masjid dianggap penting dikarenakan memiliki posisi yang strategis dalam pembinaan bagi muslim dan muslimah. Dan sebagai generasi masa depan diharapkan bagi dirinya, keluarga serta masyarakat sebagai harapan besar bagi proses memakmurkan masjid baik masa kini maupun masa depan.

¹⁴ Siswanto, *Panduan Praktis*, 81

¹⁵ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV Alfa Surya Grafika, 2003), 4

c. Jenis-Jenis Aktivitas Remaja Masjid

Adapun jenis-jenis kegiatan remaja masjid sebagai berikut¹⁶:

1) Memakmurkan masjid

Masjid merupakan sarana edukasi dan sosialisasi, mengajak umat agar senantiasa menjaga kelestarian sekitar melalui dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun tindakan nyata.¹⁷ Masjid tidak hanya difungsikan untuk ibadah yang *mahdah*, tetapi juga *ghairu mahdah*. Kegiatannya bisa dilakukan seperti pendidikan, pelatihan, kajian-kajian dan lain sebagainya.

2) Pembinaan remaja muslim

Salah satu kegiatannya yaitu pembinaan remaja muslim atau pembinaan jamaahnya. Melalui kegiatan ini, para jamaah diaktifkan dan ditingkatkan atas iman, ilmu dan amal ibadah mereka sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah.¹⁸

3) Kaderisasi umat

Kaderisasi adalah sebagai proses mempersiapkan calon-calon pemimpin suatu organisasi untuk waktu sekarang dan masa yang akan datang. Tujuan dari kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon pemimpin demi kesinambungan

¹⁶ Siswanto, *Panduan Praktis*, 68

¹⁷ Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Komunika* 3, no. 2 (Desember, 2009), 4

¹⁸ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 123

organisasi, sehingga jika terjadi pergantian pemimpin dapat berjalan mulus karena sudah dipersiapkan.¹⁹

Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai wadah generasi Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional, kemampuan mengatur orang, maupun kemampuan dalam menyusun konsep.²⁰

Dalam pengkaderan terdapat asas-asas pembinaan yaitu sebagai berikut²¹:

- a) Sistematis konseptual yaitu pelatihan formal yang diperoleh oleh suatu organisasi yang tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan bagi para kader sehingga para kader memiliki konsep yang jelas dalam berfikir.
- b) Asas istiqomah yaitu pembinaan yang terus menerus bagi para kader yang akan jadi penerus dan pengembang organisasi.

¹⁹ Moch. Taufiq Ridho, "Sistem Pengkaderan Berorganisasi Santri(Studi Kasus di Pesantren Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah)" *Moch. Taufiq Ridho; Sistem Pengkaderan Berorganisasi* 1 no. 2 (Desember, 2011), 123

²⁰ Siswanto, *Panduan Praktis*, 70

²¹ Farid Nofiard, "Kaderisasi Kepemimpinan *Pambakal* (Kepala Desa) di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan" *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal* 2 no. 2 (Desember, 2013) ,268

- c) Asas intensif yaitu pembinaan yang sungguh-sungguh kepada para kader karena para kader merupakan infestasi pemimpin masa depan dan penerus perjuangan organisasi
- d) Asas koordinatif yaitu pembinaan kepada para kader dengan melakukan pertemuan secara langsung yaitu dengan cara mengumpulkan pada suatu tempat yang sudah ditentukan.

4) Pendukung kegiatan takmir masjid

Secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid diantaranya yaitu mempersiapkan sarana shalat berjamaah dan shalat khusus, menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri dan Idul Adha, menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan, melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat, menjadi pelaksana penggalangan dana, memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid.²²

5) Dakwah dan sosial

Organisasi remaja masjid berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupnya. Selain itu remaja masjid juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas. Aktivitas seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu

²² Siswanto, *Panduan Praktis*, 70

korban bencana alam, kumpul-kumpul keluarga jamaah masjid, kunjungan ke pesantren dan lain sebagainya.²³

Dari beberapa jenis kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid diatas, peneliti mengelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Menjadi program kegiatan organisasi remaja masjid
- 2) Menjadi program pengkaderan organisasi remaja masjid

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani begitu pula ruhani.²⁴

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan kesatuan kehidupan manusia dan masyarakat sebagai pelaksanaan dan realisasi fungsi khalifah dan ibadah, seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an yang digunakan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.²⁵

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri

²³ Siswanto, *Panduan Praktis*, 71

²⁴ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 27

²⁵ Mukafan, *Rekonstruksi Khazanah Pendidikan Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 14

dalam hubungannya dengan ajaran Islam. ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib*.²⁶

Kata *al-tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara. Dalam Lensikologi Qur'an, penunjukan kata *tarbiyah* yang merujuk pada pengertian pendidikan secara Implisif tidak ditemukan. Penunjukan pada pengertian pendidikan hanya di lihat dari istilah lain yang seakar dengan kata *tarbiyah*.²⁷

Sayyid Qutub menafsirkan kata *tarbiyah* sebagai upaya pemeliharaan jasmani peserta didik dan membantunya menumbuhkan kematangan sikap mental sebagai pancaran akhlakul karimah pada peserta didik. Hal ini memberikan pengertian bahwa kata *tarbiyah* mencakup semua aspek pendidikan yaitu aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Baik yang mencakup aspek jasmani maupun rohani, secara harmonis dan integral.²⁸

Terdapat empat unsur pendekatan dalam term *tarbiyah* yaitu memelihara dan menjaga fitrah peserta didik menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan, dan melaksanakan pendidikan secara bertahap²⁹

²⁶ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, 29

²⁷ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 40

²⁸ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 41

²⁹ M. Jindar Wahyudi, *Nalar Pendidikan Qur'ani*, (Yogyakarta: Apeiron Philotes, 2006), 53

Kata *ta'lim* merupakan masdar dari kata *Allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. pengertian *ta'lim* hanya sebatas proses petrasferan seperangkat nilai antar manusia. Ia hanya dituntut untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak dituntut pada domain efektif.

Namun Abdul Fattah Jalal mengatakan kata *ta'lim* secara implisit juga menanamkan aspek efektif, karena pengertian *ta'lim* juga ditekankan pada perilaku yang baik³⁰

Kata *ta'dib* merupakan masdar dari *addaba* yang dapat diartikan kepada proses pendidikan yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik, menurut Muhammad al-Naquib al-Atas penggunaan term *ta'dib* lebih cocok digunakan dalam diskursus pendidikan Islam dibanding penggunaan term *tarbiyah* dan *ta'lim*.

Ta'dib juga berarti pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan ke dalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan³¹

Hal ini disebabkan karena pengertian *ta'lim* hanya ditunjukkan pada proses pentrasferan ilmu tanpa adanya pengenalan yang lebih mendasar pada perubahan tingkah laku sedangkan term *tarbiyah*

³⁰ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 86

³¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 30

penunjukan makna pendidikan masih bersifat umum. bukan hanya ditunjukkan kepada manusia tetapi juga kepada makhluk Allah yang lain. Sementara pendidikan Islamhanya ditunjukkan kepada manusia agar menjadi muslim yang benar.³²

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan pengertian pendidikan Islam baik secara bahasa maupun secara istilah seperti yang telah dikemukakan tersebut dapatlah dipahami bahwa pendidikan Islam adalah segala bentuk usaha pembinaan yang dilakukan oleh manusia yang telah dibina tersebut berkepribadian dalam segala aktifitas sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Dasar dan tujuan Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Adapun dasar pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam, dimana ia bersumber dari kitab Al-Qur'an dan sunnah. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama.³³

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw.

Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan

³² Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 41

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 54

melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Di dalam ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal shaleh.³⁴

Nilai Al-Qur'an yang telah diserap Rasulullah Saw, terpancar dalam gerak-geriknya yang direkam oleh para sahabat sehingga hampir tidak ada ayat yang dihafal dan diamalkan oleh sahabat. Disamping itu, kehadiran Al-Qur'an di tengah masyarakat arab, memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa mereka.³⁵

2) Sunnah

Al-Qur'an disampaikan oleh Rasulullah saw kepada umat manusia dengan penuh amanat, tidak sedikitpun ditambah atau dikurangi. Selanjutnya manusia yang hendaklah berusaha

³⁴ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 53

³⁵ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, 33

memahaminya, menerimanya, kemudian mengamalkannya. Seringkali manusia menemui kesulitan dalam memahaminya dan ini dialami oleh para sahabat sebagai generasi pertama penerima Al-Qur'an. Karenanya, mereka meminta penjelasan kepada Rasulullah saw yang memang diberi otoritas itu.³⁶

Penjelasan-penjelasan Rasulullah terhadap materi ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an disebut as-Sunnah. Para ulama menyatakan bahwa kedudukan sunnah terhadap Al-Qur'an adalah sebagai penjelas. Sunnah memang berkedudukan sebagai penjelas Al-Qur'an.

Namun, pengamalan ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an seringkali sulit terlaksana tanpa penjelasan dari sunnah Rasulullah. Karenanya, Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk menaati Rasul dalam rangka ketaatan kepada-Nya. Itulah sebabnya para ulama memandang sunnah Rasulullah sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an.³⁷

3) Ijtihad

Ijtihad adalah pengerahan segala kesanggupan seseorang pakar fiqih Islam untuk memperoleh pengetahuan tentang hukum sesuatu melalui dalil syara'. Dengan kata lain, ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan

³⁶ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 39

³⁷ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 57

oleh para ulama untuk menetapkan hukum suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu³⁸.

Ijtihad terbagi menjadi beberapa hal yaitu:

- (1) *Ijma*, yaitu kensusus atau kesepakatan para alim ulama untuk menetapkan suatu hukum pada waktu tertentu setelah Rasulullah saw wafat. Seperti usaha pembukuan Al-Qur'an pada masa khalifah Abu Bakar atas inisiatif dan usulan Umar bin Khatab.
- (2) *Qiyas*, yaitu menetapkan hukum suatu perkara dengan jalan menyerupakan atau menganalogikan suatu kejadian yang tidak disebutkan secara jelas dalam nash dengan suatu kejadian yang telah ada dan disebutkan dalam nash al-Qur'an dan hadis secara tegas karena adanya *illat* hukumnya.
- (3) *Istishab*, yaitu meyakinkan dan menetapkan hukum sesuatu yang telah ada pada suatu hukum sebelumnya, karena tidak adanya sesuatu yang mengubah hukum secara meyakinkan.
- (4) *Maslahah Mursalah*, yaitu mempertahankan sesuatu yang telah diputuskan atas kehendak syara' dengan maksud untuk menolak dan menghindarkan dari timbulnya kerusakan.³⁹

Sedangkan tujuan pendidikan Islam sangatlah dalam dan luas yaitu menghimpunkan antara kecerdasan perseorangan yang berdasarkan keagamaan dan ilmu pengetahuan dan kecakapan dalam

³⁸Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 29

³⁹Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, 31

perbuatan dan pekerjaan. Dengan perkataan lain menghimpun antara ilmu pengetahuan dan amal perbuatan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.

Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah SWT.⁴⁰ Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan agar setiap umat muslim memiliki kepribadian seperti Nabi Muhammad saw yaitu melalui *uswatun hasanah* yang diajarkannya.⁴¹

c. Materi Pendidikan Islam

1) Aqidah

Aqidah secara bahasa yaitu bisa dipahami dengan ikatan.

Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak lahir terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya yaitu Allah SWT.

Inti dari aqidah itu sendiri yaitu tauhid. Tauhid berarti satu yang merupakan dasar kepercayaan yang menjwai manusia dan seluruh aktivitasnya yang dilakukan manusia semata-mata didedikasikan kepada Allah SWT, terbebas dari segala bentuk perbuatan yang menyekutukan Allah SWT.

⁴⁰ Mukafan, *Rekonstruksi Khazanah Pendidikan Islam*, 43

⁴¹ Mukafan, *Rekonstruksi Khazanah Pendidikan Islam*, 39

Sistem kepercayaan Islam atau aqidah dibangun atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman yang meliputi:

- a) Iman kepada Allah SWT
 - b) Iman kepada Malaikat
 - c) Iman kepada Rasul
 - d) Iman kepada kitab
 - e) Iman kepada hari akhir
 - f) Iman kepada Qadha dan Qadar⁴²
- 2) Akhlak

Akhlak secara bahasa merupakan bentuk jama dari *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologi akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik buruk, antara terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.⁴³

Perbuatan dapat dikategorikan sebagai akhlak jika memenuhi dua kriteria berikut:

- a) Dilakukan berulang-ulang atau kontinu. Jika dilakukan sekali saja atau jarang-jarang maka itu tidak bisa disebut akhlak.
- b) Timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang-timbang karena perbuatan itu telah menjadi

⁴² Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 9

⁴³ Rois Mahfud, *Al-Islam*, 96

kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan dilakukan secara dipikir-pikir dan ditimbang-timbang apalagi karena terpaksa, maka perbuatan tersebut bukanlah akhlak.⁴⁴

Akhlak ada dua macam. Apabila perbuatan-perbuatan itu dipandang baik atau mulia oleh akal atau ajaran Islam, maka disebut *akhlakul mahmudah* atau dengan istilah lain disebut moral religius. Sebaliknya jika perbuatan-perbuatan itu dipandang buruk oleh akal dan syara' maka disebut *akhlakul madzmumah* atau disebut juga istilah moral sekuler.⁴⁵

3) Syariat

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Syariat tidak hanya satu hukum positif yang konkrit, tetapi juga juga sesuatu kumpulan nilai dan kerangka bagi kehidupan keagamaan Muslim.⁴⁶

Ruang lingkup syariat secara umum dapat dikategorikan ke dalam dua aspek yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah.

⁴⁴ M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, (Bandung: Penerbit Marja, 2016), 24

⁴⁵ Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, 60

⁴⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam*, 22

a) Aspek Ibadah

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambatan diri kepada Allah SWT. Karena itu, ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah SWT. jadi perbuatan yang dilakukan seorang muslim selama itu baik dan diniatkan karena Allah SWT maka perbuatan tersebut bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Ibadah terbagi menjadi menjadi dua yaitu ibadah mahdah dan ibadah gairu mahdah. Adapun ibadah mahdah seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji.

b) Aspek Muamalah

Muamalah adalah bentukan dari akar kata amal yang berarti kerja. Muamalah mengandung makna keterlibatan dua orang atau lebih dalam semua amal kerja. Islam sebagai agama yang komprehensif, menuntut perwujudan iman dalam bentuk amal baik dalam bentuk ritual ibadah kepada Allah SWT maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia bahkan dengan alam sekitarnya.

Muamalah adalah interaksi manusia dalam mewujudkan kepentingannya masing-masing dalam pergaulan hidupnya sehari-hari seperti jual beli, utang piutang, gadai menggadai, pinjam meminjam, sewa

menyewa, berdagang, berbagai hasil usaha, pengairan pertanian, dan berbagai ragam bentuk kerja yang berkembang terus berjalan dengan perkembangan budaya masyarakat dan kemajuan peradaban yang berkelanjutan dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya.⁴⁷Hukum muamalah secara umum terbagi ke dalam:

Hukum keluarga (*Akhwalus syahsiyah*) adalah hukum yang berkaitan erat dengan kekeluargaan sejak awal pertama dibinanya. Tujuan hukum ini ialah untuk mengatur hubungan kehidupan suami istri, anak keturunan dan kerabat satu sama lain.

Hukum privat(*akhlakul al-madaniyah*) adalah hukum mengatur hak manusia satu sama lain dalam tukar menukar kebendaan dan manfaat seperti yang terjadi dalam jual beli, transaksi, perserikatan dagang, sewa menyewa, utang piutang, dan lain-lain. Hukum ini bertujuan untuk mengatur kebendaan setiap orang memelihara, melindungi dan memanfaatkannya.

Hukum pidana (*akhlakul jinaiyah*) adalah hukum yang berhubungan dengan tindak pidana dan sanksi-sanksinya. Tujuan hukum ini ialah untuk memelihara kehidupan manusia, harta benda, kehormatan, dan hak-hak

⁴⁷Rois Mahfud, *Al-Islam*, 34

mereka. Hukum acara (*akhkamu ldusturiyah*) adalah hukum yang membicarakan tentang asa dan tata cara pembuatan undang-undang dengan tujuan utama untuk mewujudkan keadilan dalam masyarakat.

Hukum internasional (*akhkamul dauliyah*) adalah hukum yang mengatur hubungan antara negara-negara Islam dengan negara-negara lain dalam hal perdamaian, keamanan, kerjasama ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya, serta mengatur muamalah antar warga negara Islam dengan non Islam yang berada dalam wilayah kekuasaan Islam.

Hukum ekonomi dan keuangan (*akhkamul iqtishadiyah- maliyah*) adalah hukum yang mengatur masalah-masalah ekonomi dan keuangan baik yang terkait dengan pemasukan maupun pengeluarannya, hak-hak fakir miskin terhadap harta kekayaan dan masalah keuangan antar pemerintah dengan warga negaranya.⁴⁸

3. Generasi Muslimah

a. Pengertian Generasi Muslimah

Generasi merupakan suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Individu yang menjadi

⁴⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam*, 35

bagian dari satu generasi adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama. Definisi tersebut secara spesifik bahwa generasi adalah agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.⁴⁹

Sedangkan muslimah merupakan perempuan yang beragama Islam, yang patuh pada ajaran Islam dan senantiasa menutup auratnya. Wanita muslimah diwajibkan menutup aurat agar terhindar dari bahaya. Hukum disyariatkannya hijab memiliki dua sisi positif bagi kaum perempuan yaitu⁵⁰:

- 1) Dapat menjaga perempuan secara khusus agar laki-laki tidak memandang seandainya saja sehingga dapat menyakiti perasaan perempuan dan membuatnya malu.
- 2) Dapat menjaga perempuan agar tetap mendapatkan perhatian dari pasangan sehingga tidak akan berpaling.

Jadi, generasi muslimah adalah perempuan yang beragama Islam yang tahun lahir rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama serta patuh pada ajaran Islam dan senantiasa menutup auratnya. Diera kecanggihan ini muslimah dituntut untuk tegas terhadap dirinya dan lingkungannya

⁴⁹ Yanuar Surya Putra, "Teori Perbedaan Generasi", *Among Makarti*, no.9 (Desember, 2016), 124

⁵⁰ Asy-Syarawi, *Fikih Perempuan (Muslimah)*, (Jakarta: Amzah, 2009), 151

sehingga seorang muslimah harus menguatkan imannya, memiliki komitmen agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.

b. Metode Pendidikan Islam bagi Generasi Muslimah

Metode merupakan cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Adapun metode pendidikan Islam adalah sebagai berikut⁵¹:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara penyampaian pengertian-pengertian bahan pembelajaran kepada pelajar dengan jalan penerangan atau penuturan secara lisan dibarengi dengan cerita tentang kejadian, peristiwa sejarah dalam al-Qur'an.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pembelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan dan pelajar atau siswa menjawabnya atau berdialog dengan cara bertukar pikiran atau murid mengajukan pertanyaan kepada guru, dan guru menjawab pertanyaan tersebut.

3) Metode Membaca

Metode membaca adalah alat yang digunakan dalam mengajarkan dan meriwayatkan karya ilmiah yang biasanya bukan karya guru sendiri.

⁵¹ Nurjannah Rianie, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam", *Management of Education* 1, No.2 (2015), 112

Untuk metode membaca ini digunakan untuk membaca al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri dari atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan dan lain sebagainya.⁵²

4) Metode Ibrah

Metode ibrah adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar.⁵³

c. Peran Remaja Masjid bagi Generasi Muslimah

Peran remaja masjid bagi generasi muslimah adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Melalui remaja masjid secara bertahap maka dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar. Sehingga dapat membentengi generasi muslimah dalam pergaulannya. Dengan remaja masjid ini para generasi muslimah dapat mencegah pergaulan bebas dan menambah khazanah tentang pendidikan Islam.

⁵² Dais Suryani et.al, "Implementasi Algoritma *Divide and Conquer* Aplikasi Belajar Ilmu Tajwid", *JOIN* 1, No. 1(Juni 2016), 14

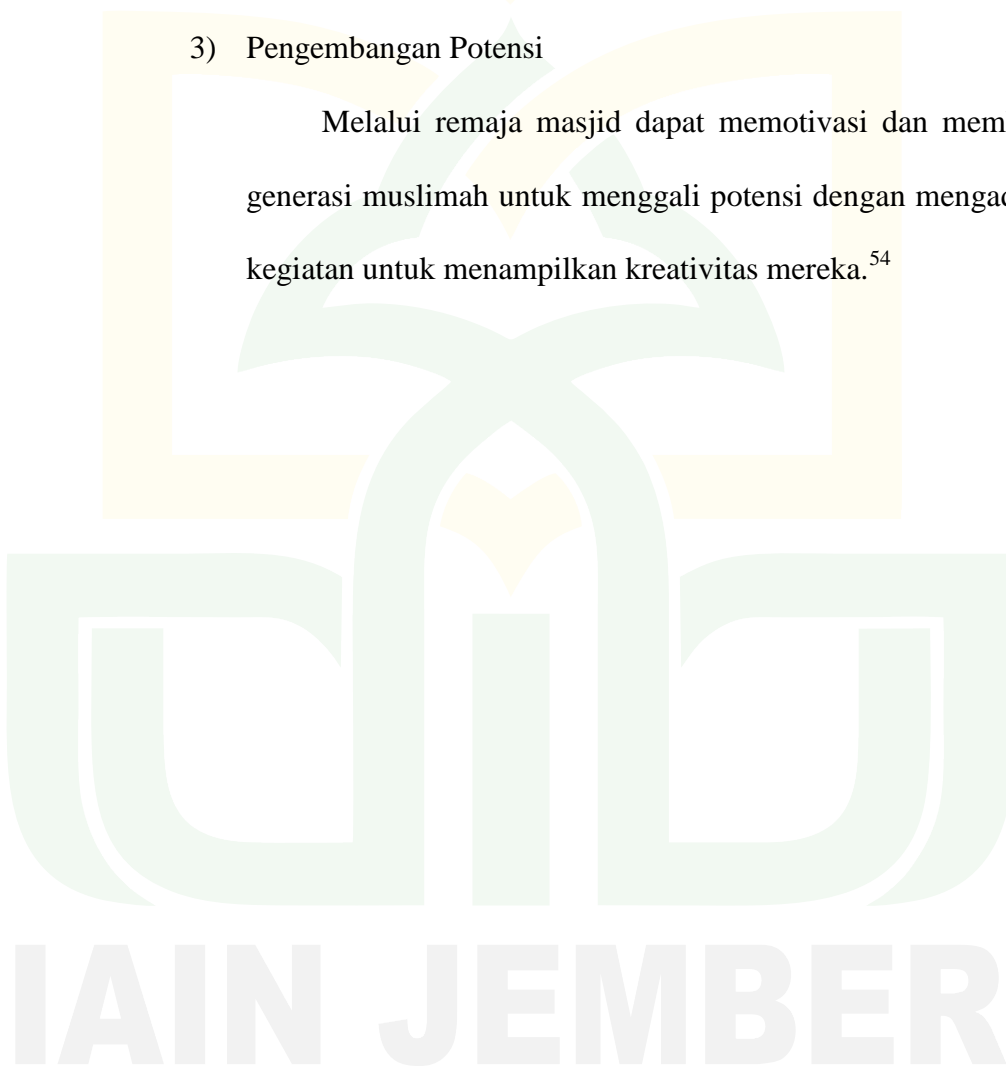
⁵³ Nurjannah Rianie, "Pendekatan dan Metode,...114

2) Pembentukan Jati Diri

Dengan pembinaan remaja masjid, para generasi dapat mengenal jati diri mereka sebagai muslimah. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya, maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan mereka.

3) Pengembangan Potensi

Melalui remaja masjid dapat memotivasi dan membantu generasi muslimah untuk menggali potensi dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreativitas mereka.⁵⁴



⁵⁴ Aslati, "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid", *Masyarakat Madani*, No. 2 (Desember 2018), 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin.

Dengan adanya masalah di dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan organisasi remaja masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam bagi generasi muslimah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Sehingga peneliti mengumpulkan data di lapangan yaitu di Masjid Nurul Muttaqin Jember untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di Masjid Nurul Muttaqin yang berada di Jl. Baturaden Gg. V Jember. Karena masjid Nurul Muttaqin adalah masjid yang dimana di dalamnya tidak hanya tentang melaksanakan ibadah tetapi juga terdapat kegiatan tentang

pendidikan Islam. dan para peserta yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan kalangan mahasiswa yang notabennya bukan mahasiswa dengan perguruan tinggi berbasis Islam.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose. Purpose* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang akan diteliti. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menentukan subyek penelitian diantaranya sebagai berikut yaitu:

Tabel 3.1 Nama Informan

No	Nama	Jabatan
1	Agus Eko Prayitno, S.Sos	Ketua remaja masjid Nurul Muttaqin
2	Zulfia Asfi Mauladani	Pengurus bidang kemuslimahan
3	Ahmad Haidar Rusydi	Ustadz Kajian Umum Islam
4	Uswatun Khasanah	Ustadzah kegiatan baca Al-Qur'an
5	Dewi Ernawati	Peserta kegiatan dan pengurus remaja masjid Nurul Muttaqin
6	Mafazatul Azmiyah	Peserta kegiatan dan pengurus remaja masjid Nurul Muttaqin
7	Handayani Sri Fatika L.	Peserta kegiatan dan pengurus remaja masjid Nurul Muttaqin

Para informan ini dipilih sebagai subyek penelitian dikarenakan para informan ini banyak tahu mengenai kegiatan organisasi remaja masjid bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu suatu teknik pengumpulan data yang peneliti mengamati secara langsung proses yang terjadi, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Agar data yang diperoleh dengan baik, maka peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan. Data yang ingin diperoleh dalam observasi secara langsung yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Observasi

No	Fokus Penelitian	Indikator
1	Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember	a. Pelaksanaan Kegiatan baca Al-Qur'an muslimah b. Pelaksanaan Kegiatan Kajian Muslimah c. Pelaksanaan Kajian Umum Islam
2	Pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember	a. Pelaksanaan Kegiatan Kajian Pengurus

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara. Pada penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini adalah jenis wawancara yang termasuk *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide lainnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun informasi yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember	a. Pelaksanaan Kegiatan Kajian Muslimah b. Pelaksanaan Kegiatan baca Al-Qur'an muslimah c. Pelaksanaan Kajian Umum Islam
2.	Pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember	a. Pelaksanaan Kegiatan Kajian Pengurus

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlaku, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah serta juga didukung oleh foto-foto yang telah ada. Dalam hal ini, peneliti mencari data yang berkaitan dengan kegiatan organisasi remaja masjid bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.4 Indikator Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Keterangan
1.	Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember	a. kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah	Dokumentasi pendukung fokus pertama, foto kegiatan wawancara, profil organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin
2.	Pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember	a. Kegiatan kajian pengurus organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin.	Dokumentasi pendukung fokus kedua, data peserta, data ustadz dan ustadzah.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif deskriptif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut⁵⁵:

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi atau pemilihan, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapat oleh peneliti.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti mencari data yang mana dianggap penting, sedangkan yang tidak dianggap penting dibuang oleh peneliti. Data yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi kepada pihak dan tempat yang akan diteliti yaitu di Masjid Nurul Mutaqqin Jember. Ada lima tahapan dalam kondensasi data yaitu:

⁵⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (American: United States, 2014), 12

a. *Selecting*

Pada tahap *selecting* ini, peneliti melakukan pemilihan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dalam hal ini peneliti memilah-milah data yang sudah terkumpul dan mengategorikan dengan memberi kode atau menandai pada kumpulan data yang sudah diperoleh.

b. *Focusing*

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap *selection*. Pada tahap *focusing* ini, peneliti mengelompokkan data-data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian dan diberi kode atau tanda yang sesuai dengan fokus penelitian agar peneliti mudah dalam proses pengolahan data sehingga data tidak akan tercampur. Data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian tidak akan digunakan.

c. *Abstracting*

Abstracting adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, peneliti yang telah mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian selanjutnya data tersebut dievaluasi. Peneliti membuat rangkuman dari hasil pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Rangkuman tersebut disusun sesuai dengan fokus penelitian.

d. *Simplying*

Setelah data dievaluasi, selanjutnya peneliti memulai tahap penyederhanaan

e. *Tranforming*

Data ditransformasikan dengan seleksi yang ketat serta melalui ringkasan atau uraian, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas. Sehingga peneliti dapat melakukan dengan hati hati dan cermat pada setiap partisipan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan oleh peneliti ketika telah melewati tahap kondensasi data. Tujuan dari penyajian data ini untuk mempermudah penulis memahami permasalahan yang terkait di dalam penelitian sehingga peneli dapat melanjutkan langkah berikutnya.

Setelah mengumpulkan informasi telah didapatkan dan dikerucutkan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait organisai remaja masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam bagi generasi muslimah, maka peneliti disini mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk dibahas dan disajikan secara lebih detail.

3. Penarikan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan ketika tahap kondensasi dan tahap penyajian data telah dilakukan. Pengambilan kesimpulan

merupakan proses dalam penelitian yang menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian.

Pengambilan kesimpulan adalah bukti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Setelah menyajikan data terkait organisasi remaja masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam bagi muslimah, setelah itu melakukan penarikan kesimpulan bagaimana pendidikan Islam bermanfaat bagi generasi muslimah. Dengan penjelasan tersebut, bahwa analisis data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan dan tahap-tahap itu dilakukan didalam proses penelitian.

F. Keabsahan data

Hasil penelitian perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuan keabsahan data ini untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Peneliti memerlukan data yang diabsah dengan menggunakan teknik observasi secara mendalam dengan melihat kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Untuk triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk itu sumber yang diambil dari ketua remaja masjid, pengurus bidang kemuslimahan, ustadz/ustadzah dan peserta. Kegiatan. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara

mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda-beda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumen.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, penelitian lapangan, serta analisis dan penyusunan laporan. Tahapan-tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini dilakukan beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu yang pertama menyusun rancangan penelitiannya. Rancangan di dalam penelitian ini setidaknya berisi merumuskan permasalahan, mencari teori, memilih lokasi, tujuan penelitian, manfaat penelitian obyek serta metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

- a. Mencari dan menemukan sesuatu yang layak untuk diteliti serta lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menemukan keunikan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid di masjid Nurul muttaqin yang khusus bagi generasi muslimah saat ini dan juga para pesertanya bukan dari kalangan mahasiswa yang kuliah di Universitas umum bukan berbasis Islam. peneliti mengadakan pra penelitian pada bulan Maret tahun 2020 melalui aplikasi *whatsapp* dan bertanya langsung kepada

pengurus organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin dan sekaligus meminta izin akan melakukan penelitian di tempat tersebut.

b. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan terlebih dahulu yaitu dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan matrik, dan setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. dilanjutkan dengan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan pada tanggal 21 Juli 2020.

c. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah dilakukan seminar proposal, maka tahap selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang meliputi penyusunan pedoman wawancara, membuat instrumen observasi dan membuat instrumen dokumentasi. Setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing 16 September 2020. Dan setelah dikonsultasikan, selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

d. Perizinan

Pada tahap ini, peneliti meminta surat izin meneliti dikarenakan penelitian dilakukan di luar kampus dengan prosedur yaitu meminta surat izin dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Masjid Nurul Muttaqin. Dan setelah ditanda tangani oleh pihak akademik, selanjutnya peneliti mengantarkan surat izin pada hari kamis tanggal 1 Oktober 2020. Dengan membuat surat izin meneliti, maka penelitian dapat dijalankan secara teratur

dan terencana sekaligus memohon izin sebagai tanda bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian agar memperoleh serta mencatat data-data yang telah didapatkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Langkah pertama yang diambil peneliti adalah wawancara terhadap beberapa informan yaitu pada hari rabu tanggal 7 Oktober 2020 peneliti melakukan wawancara kepada Dewi Ernawati, Mafazatul Azmiyah dan Handayani Sri Fatika Laraswati serta Ustadzah Uswatun Khasanah di Rumah Belajar Muslimah Baiturrahmah, pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2020 wawancara kepada ketua remaja masjid yaitu Ustadz Agus Eko Prayitno di Masjid Nurul Muttaqin, pada hari Minggu tanggal 18 Oktober 2020 wawancara kepada Kabid kemuslimahan yaitu Zulfia Asfi Mauladani di Rumah Belajar Muslimah Baiturrahmah, pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2020 wawancara kepada Ustadz Ahmad Haidar Rusydi melalui aplikasi *whatsapp* dengan memvideo call. Tahapan selanjutnya yaitu setelah melakukan wawancara bersama dengan beberapa informan yaitu peneliti melakukan observasi baik secara langsung maupun secara virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Dan juga melakukan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin pada hari Rabu tanggal 7 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 08 November 2020.

3. Tahap analisis dan penyusunan laporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dari hasil yang telah didapatkan ketika meneliti dilokasi serta mengecek keabsahan data dan kebenaran dari hasil penelitian tersebut yang diperoleh dari teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Setelah itu peneliti menyajikan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian yang dibuat digunakan untuk penyusunan skripsi. Dan laporan yang ditulis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Peneliti melakukan analisis data dan penulisan laporan mulai tanggal 7 Oktober 2020 sampai 8 November 2020. Kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran obyek Penelitian

1. Profil Organisasi Remaja Masjid Nurul Muttaqin Jember

Lokasi masjid Nurul Muttaqin terletak di daerah dataran rendah yaitu terletak di Jl. Baturraden Gg. V lingkungan Panji, Tegalgede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur dengan kode pos 68124. Merupakan lokasi yang sangat strategis karena terletak di tengah-tengah rumah-rumah warga.

2. Latar belakang Organisasi Remaja Masjid Nurul Muttaqin Jember

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, masyarakat diperkotaan maupun dipedesaan dan khususnya para remaja dihadapkan pada berbagai hal yang dapat menurunkan nilai-nilai moralitas generasi bangsa kita. Betapa tidak, di zaman yang penuh dengan kemajuan IPTEK ini begitu banyak generasi kita yang terlena dengan budaya korea, budaya barat yang justru merusak moral dan akhlaq para generasi muda. Kerusakan pemuda generasi penerus bangsa, sangat memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya kasus penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, miras, seks bebas yang berujung pada aborsi, serta penyebaran HIV AIDS yang sangat marak di usia remaja / pemuda. Belum lagi sikap mental malas, rendahnya etika, tidak mau bekerja keras, ingin serbainstant. Dan hal-hal lain yang menyebabkan bangsa ini. akan menjadi bangsa yang punah di muka

bumi ini. Selain itu, kemajuan teknologi (komputer, internet, handphone dll) juga kerap kali disalah gunakan oleh masyarakat khususnya generasi bangsa ini dengan mengakses file-file yang tidak mendidik yang juga menyebabkan rusaknya mental dan moralitas bangsa ini. Kita selaku umat yang berhati nurani tentunya sangat tidak menginginkan hal tersebut. Namun keprihatinan kita harus dibuktikan dalam bentuk tindakan real supaya apa yang diharapkan dapat terwujud.

Maka dari itu, Masjid sebagai salah satu tempat untuk membina ummat yang mana target pembinaan adalah para remaja. Remaja masjid merupakan salah satu dari beberapa pemeran dari sebuah organisasi masjid. Pengurus masjid, disadari atau tidak, ternyata membutuhkan peran remaja masjid dalam setiap langkah dan gerak aktivitasnya.

Remaja masjid mampu memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang tengah dalam proses pencarian jati diri, cenderung labil dan memiliki semangat yang meluap ingin menonjolkan jati dirinya. Tanpa mengurangi ciri khas remaja yaitu berkreasi dan berkarya, maka Remaja Masjid Nurul Muttaqin menjadi wadah dalam hal positif. Kami sadar bahwa usaha kami ini adalah merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan perjuangan yang gigih, namun kami yakin dengan pertolongan Allah SWT. Insyaallah kami akan selalu diberi jalan untuk menata langkah kami kedepan. Amin.⁵⁶

⁵⁶ Arsip Masjid Nurul Muttaqin, *dokumentasi*, (2005)

3. Letak Geografis Masjid Nurul Muttaqin Jember

Masjid Nurul Muttaqin Jember terletak di jalan Baturraden Gang 5

dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Rumah Warga

Sebelah Selatan : Rumah Warga

Sebelah Timur : Halaman Rumah Warga

Sebelah Barat : Kos Kosan Putri

Sebagaimana peneliti amati di lokasi bahwa letak geografis masjid Nurul Muttaqin sangat strategis, karena itu untuk berkunjung ke masjid tersebut tidak sulit.

4. Visi dan Misi Organisasi Remaja Masjid Nurul Muttaqin Jember

a. Visi

Memakmurkan masjid yang merupakan pusat aktivitas umat Islam dan menyelamatkan pemuda generasi Islam.

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata
- 2) Membentuk remaja Islam yang bertaqwa dan berakhlakul karimah
- 3) Mengadakan kegiatan pelatihan atau training pengembangan diri untuk remaja
- 4) Menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan diridhoi Allah

5) Membudayakan syiar-syiar Islam di tengah masyarakat⁵⁷

5. Pengurus Organisasi Remaja Masjid Nurul Muttaqin Jember

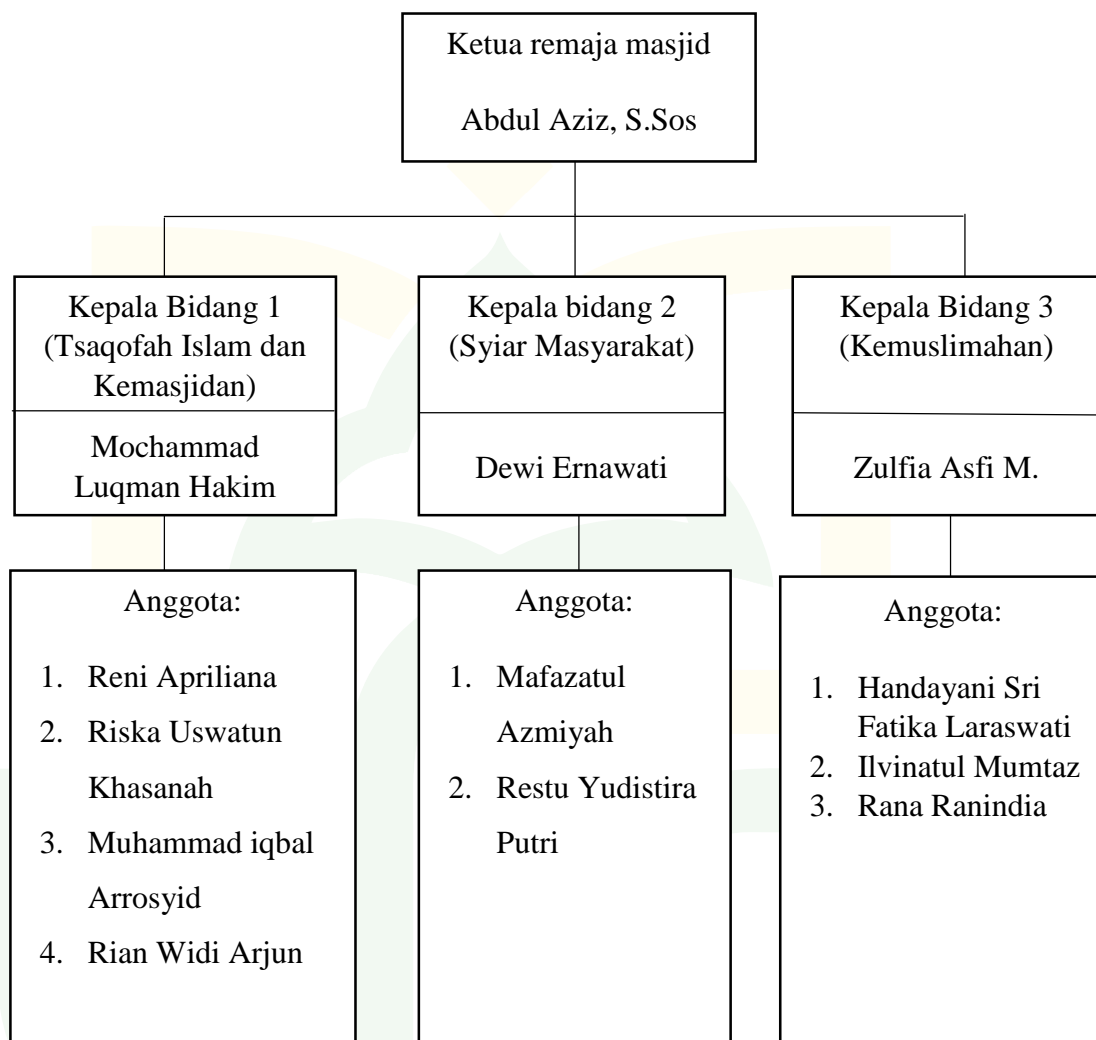
Struktur pengurus organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin jember adalah sebagai berikut:

Ketua organisasi remaja masjid	: Abdul Aziz, S. Sos.
Kepala Bidang 1 Tsaqofah Islam dan kemasjidan	: Mochammad Lukman Hakim
Anggota	: Reni Apriliana : Riska Uswatun Khasanah : Muhammad Iqbal Arroseyid : Rian Widi Arjun
Kepala Bidang 2 Syiar dan pelayanan masyarakat	: Dewi Ernawati
Anggota	: Mafazatul Azmiyah : Restu Yudistira Putri
Kepala Bidang 3 Kemuslimahan	: Zulfia Asfi Mauladani
Anggota	: Handayani Sri Fatika Laraswati : Ilvinatul Mumtaz : Rana Ranindia

⁵⁷ Arsip Masjid Nurul Muttaqin, *Dokumentasi*, (2005)

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Remaja Masjid Nurul Muttaqin



6. Keadaan peserta muslimah dan pengurus organisasi remaja masjid

Nurul Muttaqin

- a. Jumlah peserta muslimah : 31 peserta
- b. Jumlah ustadz dan ustadzah : 10 ustadz dan ustadzah
- c. Jumlah pengurus : 12 pengurus

7. Kegiatan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin



Gambar 4.2
Jadwal kegiatan

B. Penyajian Data dan analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka selanjutnya data-data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan data yang akurat. Data-data yang diperoleh dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan dipaparkan sebagai berikut ini, maka peneliti menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil wawancara dengan diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember.

Program kegiatan merupakan sekumpulan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini menyangkut program kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin jember.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan organisasi remaja masjid yang berada di masjid Nurul Muttaqin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Agus Eko Prayitno selaku ketua remaja masjid mengatakan bahwa

“Untuk kegiatan yang dilaksanakan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin ada kegiatan rutin dan kegiatan temporal. Untuk kegiatan rutin dilaksanakan setiap hari ahad. Pada ahad pertama yaitu kajian tematik atau bisa disebut KUIS (Kajian Umum Islam), pada ahad ketiga yaitu kajian muslimah dan pada ahad keempat yaitu kajian kitab. Dan untuk kegiatan temporal seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Serta kegiatan kelas baca Al-Qur’an yang pelaksanaannya di rumah belajar muslimah yang masih dalam naungan masjid Nurul Muttaqin.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Zulfia Asfi Mauladani selaku Kabid Kemuslimahan mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan yang dilaksanakan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin yang dikhususkan bagi muslimah ada kajian Muslimah yang materinya tentang masalah perempuan, dan untuk kelas baca Al-Qur’an, kegiatan KUIS (Kajian Umum Islam) dan kajian kitab merupakan kegiatan sebagai pengembangan wilayah muslimah”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Agus Eko Prayitno, 12 Oktober 2020 di masjid Nurul Muttaqin

⁵⁹ Wawancara dengan Zulfia Asfi Mauladani selaku kabid kemuslimahan, 18 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

Dikarenakan adanya masa covid 19 ini beberapa kegiatan ditiadakan, Ustad Agus Eko Prayitno selaku ketua remaja masjid Nurul Muttaqin menambahkan bahwa

“Dalam masa pandemi covid 19 ada beberapa kegiatan yang ditiadakan seperti, kajian buletin Ar-Royan, kajian kitab serta kegiatan temporal. Dan untuk kegiatan kelas baca Al-Qur’an tetap dilakukan serta kegiatan KUIS (Kajian Umum Islam) dan kajian muslimah yang juga tetap dilakukan tetapi secara online.”⁶⁰

Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid yaitu kegiatan kajian muslimah yang khusus bagi muslimah sedangkan kegiatan baca al-Qur’an dan kajian umum Islam yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah dalam menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam.

Untuk kegiatan yang pertama adalah kegiatan kelas baca Al-Qur’an yang merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah dalam menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam dilaksanakan di beberapa asrama yang dinaungi oleh masjid Nurul Muttaqin yang tidak jauh dari masjid Nurul Muttaqin. Terdapat 3 asrama yang melaksanakan kelas baca Al-Qur’an yaitu Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah, Rumah baitul Rohmah Baitun Najaa dan Rumah Belajar Muslimah Baitul Izzah. Dan peneliti meneliti di salah satu tempat rumah belajar muslimah Baitul Rohmah yang bertempat di jalan Kalimantan VIII, Jember.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Agus Eko Prayitno, 12 Oktober 2020 di masjid Nurul Muttaqin

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Uswatun Khasanah salah satu pengajar kegiatan kelas baca Al-Qur'an muslimah yang ada rumah belajar muslimah Baitul Rohmah mengatakan bahwa:

“Untuk persiapannya tidak ada yang khusus dan untuk metodenya sendiri menggunakan metode membaca dan metode *ibrah*. Sedangkan media yang dibutuhkan berupa Al-Qur'an dan peserta kegiatan baca Al-Qur'an serta tempat yang disediakan di masing masing Rumah Belajar Muslimah”⁶¹

Hasil Wawancara diperkuat dengan observasi peneliti tentang bagaimana persiapan pelaksanaan kelas baca Al-Qur'an yaitu setelah selesai melaksanakan sholat maghrib atau sholat subuh. Setelah selesai ustadzah akan menyuruh para peserta untuk berkumpul dan duduk secara melingkar. Lalu sebelum memulai kegiatan, ada muqadimah terlebih dahulu dari ustadzah yaitu tentang memanjatkan puji syukur, sholawat kepada nabi dan tujuan pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an tersebut.⁶²

Hasil wawancara dan observasi ini diperkuat juga oleh dokumentasi berupa foto kegiatan pada lampiran ke 10 tentang kegiatan baca al-Qur'an.

Bedasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Uswatun Khasanah tentang pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an bahwa

”Untuk pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an yang disebut *qiroatul mujawwadah* tidak ada metode khusus, hanya saja memfokuskan kepada arah perbaikan yaitu memperbaiki makharijul huruf dan tajwid. Serta dari pembacaan ayat tersebut dibacakan juga arti ayatnya dan diambil *ibrahnya*.”⁶³

⁶¹ Wawancara dengan ustadzah Uswatun Khasanah ,7 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

⁶² Observasi, Rabu, 7 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

⁶³ Wawancara dengan ustadzah Uswatun Khasanah ,7 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi peneliti tentang kegiatan baca Al-Qur'an bagi muslimah yaitu satu persatu para peserta membaca ayat Al-Qur'an. Setelah semua peserta selesai membaca, para peserta ditunjuk untuk menganalisis ayat yang terdapat hukum bacaannya dan setelah menemukannya, bisa dibacakan dengan lantang. Setelah semua peserta ditunjuk, para peserta disuruh membaca terjemahan ayat yang telah di bacakan. Setelah itu, ustadzah mengambil *ibrah* dari ayat yang dibacakan oleh para peserta. Selesai membacakan *ibrah*, ditutup dengan membaca *istighfar* serta doa penutup majlis.

Ketika proses kegiatan berlangsung, para peserta menyimak dengan seksama ayat yang dibacakan oleh salah satu peserta secara bergantian begitu pula dengan ustadzah yang mendengarkan secara teliti. Setelah itu secara bergantian juga dibacakan arti dari ayat-ayat yang telah dibacakan.

Keadaan pengetahuan tentang pembacaan Al-Qur'an dari segi makhraj dan hukum-hukum bacaan sebelum mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an berbeda dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil wawancara dengan Handayani Sri Fatika Laraswati bahwa

“Dulu saya sebelum mengikuti kegiatan seperti baca Al-Qur'an ini bacaan saya masih kurang lancar dan juga masih belum paham tentang tajwid. Tetapi setelah mengikuti kegiatan ini alhamdulillah semakin lancar bacaannya dan juga paham hukum-hukum bacaannya.”⁶⁴

Jadi, kegiatan baca Al-Qur'an yang ada di masjid Nurul Muttaqin ini menekankan para peserta dalam segi makharijul huruf, sehingga para

⁶⁴ Wawancara dengan Handayani Sri Fatika Laraswati, 7 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

peserta ketika membaca suatu ayat tidak ada kekeliruan dalam hal makharijul huruf. Selain itu dari segi hukum-hukum bacaan, para peserta dapat mengetahui hukum bacaan yang terdapat di ayat yang telah dibacakan. Dan juga para peserta dapat pengetahuan dari ustadzah tentang pengambilan *ibrah* yang terdapat dalam ayat yang sudah dibacakan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di dalam kegiatan baca al-Qur'an diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan di dalam lampiran 10 dimana terjadi proses kegiatan yang berlangsung.

Untuk kegiatan yang kedua adalah kegiatan kajian Umum Islam dilaksanakan setiap pekan ke 2 yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah dalam menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam. Sebelum masa pandemi, pelaksanaan kajian umum Islam ini dilaksanakan di masjid Nurul Muttaqin. Tetapi disaat sudah pandemi ini, pelaksanaan kajian ini dilaksanakan melalui aplikasi *zoom*. Kajian ini berbentuk kegiatan majlis ta'lim dengan tema tema umum tentang pendidikan Islam.

Sebelum kajian dimulai melalui aplikasi *zoom*, terdapat penanggung jawab setiap kajian. Untuk penanggung jawab sendiri mempersiapkan apa yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan kajian ini. Dimulai dari pemilihan moderator dan pemateri serta tema kajian yang akan disampaikan dalam kajian umum Islam ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Haidar Rusydi tentang pelaksanaan kegiatan kajian umum Islam bahwa

“Untuk kegiatan kajian umum Islam ini metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Dan materi dalam kajian umum Islam tersebut diberikan tema-tema yang umum misalnya tema yang sedang ngetren pada saat ini atau berkaitan dengan waktu. Misalnya hari sumpah pemuda, maka temanya berjudul pemuda dambaan umat. Dan lain sebagainya”⁶⁵

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi pada saat pelaksanaan kegiatan kajian umum Islam. Sebelum kajian dimulai dibentuklah panitia yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan ini. Setelah itu diberikan tema yang sesuai dengan masalah-masalah umum yang ada pada zaman sekarang. Setelah itu dibuatkan pamflet agar para muslim dan muslimah bisa mengikuti kegiatan tersebut. Dan cara mengikuti kegiatan ini yaitu mendaftar yang dilakukan secara online dengan diberikan link. Dan setelah mendaftar para peserta akan dimasukkan ke dalam grup *whatsapp*. Ketika kajian umum Islam akan dimulai, para peserta diberikan link sehingga dapat masuk ke dalam aplikasi *zoom*. Setelah itu dibuka oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Setelah itu pembawa acara menyerahkan kepada moderator yang bertanggung jawab pada kajian umum Islam yaitu ustadz Haris Suhud. Dan untuk pematerinya sendiri pematerinya yaitu ustadz Ahmad Rifa'i Rif'an dengan tema berjudul “Menjadi Pemuda Bertauhid, Berakhlak dan Berprestasi”. Setelah pemateri telah

⁶⁵ Wawancara dengan ustadz Ahmad Haidar Rusydi ,7 Oktober 2020 di aplikasi whatsapp melalui video call

menyampaikan materinya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab peserta kepada pemateri. Dan setelah kajian telah selesai, para peserta memberikan *feedback* sehingga para peserta mendapatkan sertifikat.⁶⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di dalam kegiatan kajian umum Islam diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan yang dilakukan melalui aplikasi *zoom* di dalam lampiran 10 dimana terjadi proses kegiatan yang berlangsung.

Dan untuk kegiatan selanjutnya yaitu kajian Muslimah. Kajian muslimah merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid yang dikhususkan bagi muslimah dan pelaksanaan kegiatan kajian muslimah baru diadakan setelah lama ditiadakan selama masa pandemi, tetapi untuk pelaksanaannya dilakukan secara virtual yaitu melalui aplikasi *zoom*. Kegiatan kajian ini berbentuk ke dalam majlis ta'lim dengan tema tema tentang muslimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Zulfi Asfi Mauladani bahwa:

“Untuk kajian muslimah ini dilakukan secara virtual yaitu dengan melalui aplikasi *zoom* dan kegiatan ini sendiri bergabung dengan UKMKI Ibnu Sina STIKES dr. Soebandi yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2020. Dan untuk pematerinya sendiri didatangkan langsung dari Jakarta.”⁶⁷

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi pada saat pelaksanaan kegiatan kajian muslimah ini sama halnya dengan kajian umum Islam. Sebelum kajian dimulai, dibentuklah panitia yang akan

⁶⁶ Observasi, Kamis 29 Oktober 2020 di aplikasi *zoom*

⁶⁷ Wawancara dengan Zulfia Asfi Mauladani selaku kbid kemuslimahan, 18 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

bertanggung jawab dalam kegiatan ini. Setelah itu diberikan tema yang sesuai dengan masalah perempuan saat ini. Setelah itu dibuatkan pamflet agar para muslimah bisa mengikuti kegiatan tersebut. Dan cara agar bisa mengikuti kegiatan ini cara pendaftarannya dilakukan secara online dengan diberikan link. Dan setelah mendaftar para peserta akan dimasukkan ke dalam grup *whatsapp*. Ketika kajian muslimah akan dimulai, para peserta diberikan link sehingga dapat masuk ke dalam aplikasi *zoom*. Setelah itu dibuka oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Setelah itu pembawa acara menyerahkan kepada moderator yang bertanggung jawab pada kajian muslimah. Dan untuk pematerinya sendiri pematerinya yang didatangkan dari Jakarta bernama Ustadzah Farida dengan tema yang diberikan dari panitia kepada beliau tentang “Be Good Looking Muslimah”. Setelah pemateri telah menyampaikan materinya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab peserta kepada pemateri. Dan setelah kajian telah selesai, para peserta memberikan *feedback* sehingga para peserta mendapatkan sertifikat.⁶⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di dalam kegiatan kajian muslimah diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan yang dilakukan melalui aplikasi *zoom* di dalam lampiran 10 dimana terjadi proses kegiatan yang berlangsung.

⁶⁸ Observasi, Kamis 29 Oktober 2020 di aplikasi *zoom*

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid, terdapat sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh pengurus.

Zulfia Asfi Muladani mengatakan bahwa

“Sarana dan prasarana dari kegiatan remaja masjid itu ya dek ada masjid itu sendiri, pokok yang ada di masjid seperti mic, karpet dan seperangkatnya. Lalu ada Rumah Baitul Hikmah, dan kalau untuk masa pandemi ini kan pelaksanaannya secara virtual dengan aplikasi *zoom* maka dari itu diberikan fasilitas sertifikat bagi yang mengikut kajian.”⁶⁹

Ustadz Agus Eko Prayitno menambahkan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarananya tentunya banyak ya seperti perpustakaan kecil tapi kita tidak ada tempat hanya di tarus di dalam masjid kemudian ada sound sistem, ada tempat yaitu masjid itu sendiri dan untuk sarana yang lain saya kira ya dari dukungan dukungan dari yang lain.”⁷⁰

Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan organisasi remaja masjid baik yang khusus untuk generasi muslimah sendiri maupun pengembangan wilayah muslimah yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan Islam seperti hasil wawancara dengan peserta muslimah yaitu Mafazatul Azmiyah bahwa

“Menurut saya, kegiatan yang dilaksanakan organisasi remaja masjid dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan Islam dari mulai baca Al-Qur’an, hukum-hukum bacaan dari ayat yang dibaca, makharijul huruf, tentang fiqih, tentang aqidah dan juga tentang akhlak. Apalagi di zaman sekarang ini banyak perempuan yang masih kurang pengetahuan tentang pendidikan islam meskipun dia beragama Islam.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Zulfia Asfi Mauladani selaku kabid kemuslimahan, 18 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Agus Eko Prayitno, 12 Oktober 2020 di masjid Nurul Muttaqin

⁷¹ Wawancara dengan Mafazatul Azmiyah, 7 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

Dewi Ernawati yang juga sebagai peserta muslimah menambahkan bahwa

“Kegiatan tersebut membuat pengetahuan tentang pendidikan Islam saya dapat meningkat. Dan juga dulunya saya agak tomboy, jadinya kalau mau keluar dari segi pakaian yang penting memakai jilbab. Tapi setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid dari segi pakaian, akhlak sudah sesuai dengan syariat Islam.”⁷²

Dari hasil wawancara yang dilakukan diperkuat dengan dokumentasi berupa foto di lampiran 10 pada saat mewawancarai saudari Dewi Ernawati dan Mafazatul Azmiyah yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi, maka pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember adalah

- a. Pelaksanaan kegiatan baca al-Qur'an yang merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah dilaksanakan setiap ba'da sholat subuh dan ba'da sholat maghrib. Dalam kegiatan baca al-Qur'an tidak menggunakan metode yang khusus, hanya mendengarkan serta membaca bergantian dengan memfokuskan untuk memperbaiki makharijul huruf dan hukum bacaan diakhiri dengan pembacaan *ibrah* dalam ayat yang telah dibacakan.
- b. Pelaksanaan kegiatan kajian umum Islam yang merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah dilaksanakan setiap satu bulan

⁷² Wawancara dengan Dewi Ernawati, 7 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

sekali yaitu setiap pekan ke 2 melalui virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Dalam kegiatan kajian umum Islam materi yang disampaikan bersifat umum atau materi yang berkaitan dengan waktu.

- c. Pelaksanaan kegiatan kajian muslimah yang dikhususkan bagi muslimah sendiri dilaksanakan hanya pada tanggal 29 Oktober 2020 melalui virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom* dikarenakan adanya pandemi covid. Dalam kegiatan kajian muslimah materi yang disampaikan berkaitan dengan perempuan.

2. Pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember

Untuk kegiatan pengurus sendiri berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Agus Eko Prayitno mengatakan bahwa

“Untuk kegiatan pengurus sendiri hanya terdapat rapat harian tetapi tidak rutin pertemuannya dan ada semacam koordinasi-koordinasi rutin masing masing bidang dari bidang Tsaqofah Islam dan Kemasjidan, bidang Syiar Masyarakat dan bidang Kemuslimahan, maka dari situ kita dapat membahas rencana kegiatan mendatang sehingga dapat mendukung visi dan misi remaja masjid.”⁷³

Zulfia Asfi Mauladani menambahkan bahwa:

“Untuk kegiatan pengurus terdapat juga forum pengurus, dimana kegiatannya membahas tentang segala kepengurusan tentang masing masing bidang dan sedikit memberikan motivasi dan juga memberiklan pengetahuan tentang pendidikan Islam agar selalu istiqomah mengikuti kegiatan yang ada di masjid Nurul Muttaqin.”⁷⁴

Ustadz Agus Eko Prayitno menambahkan bahwa:

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Agus Eko Prayitno, 12 Oktober 2020 di masjid Nurul Muttaqin

⁷⁴ Wawancara dengan Zulfia Asfi Mauladani selaku kabid kemuslimahan, 18 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

“selain kegiatan kajian pengurus, terdapat pembinaan bagi pengurus. Pembinaan sendiri berupa bagaimana menjadi penceramah atau pemateri yang baik. Jadinya, salah satu pengurus ditunjuk untuk menjadi pemateri dalam sebuah kegiatan kajian baik itu kajian muslimah maupun kajian umum Islam”.⁷⁵

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi pada saat pelaksanaan kegiatan forum pengurus. Dalam kegiatan forum pengurus dilaksanakan ketika diadakannya rapat harian. Masing-masing bidang memberikan koordinasi rutin dan juga membahas kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya sehingga sesuai dengan visi dan misi organisasi masjid Nurul Muttaqin Jember disertakan sedikit memberikan pengetahuan tentang pendidikan Islam sehingga khazanah pengetahuan tentang Islam semakin bertambah. Selain itu juga, kajian forum pengurus dilaksanakan per bidang sendiri-sendiri dan dalam pelaksanaan kajian ini terdapat juga pembinaan bagi pengurus muslimah dengan salah satu pengurus ditunjuk untuk menjadi pemateri untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan Islam maupun menjadi pemateri dalam kegiatan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin.

Salah satu pengurus yang menjadi pemateri dalam kegiatan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin yaitu saudari Zulfi Asfi Mauladani. Dalam hal ini, saudara Zulfi menjadi pemateri dalam kajian muslimah dengan tema “Jangan Overdosis dalam Toleransi”. Kegiatan ini dilakukan secara virtual dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan pelaksanaannya menggunakan metode tanya jawab.

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Agus Eko Prayitno, 02 Januari 2021 melalui aplikasi *whatsapp*

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di dalam kegiatan forum pengurus yang dilaksanakan secara tatap muka langsung diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan pada lampiran 10 dimana terjadi proses kegiatan yang berlangsung.

Selain itu juga, terdapat forum pengurus melalui aplikasi grup *whatsapp* dengan salah seorang ustadzah selalu memberikan kata-kata motivasi atau memberikan pengetahuan tentang Islam sehingga para pengurus lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan organisasi remaja masjid dan menambah pengetahuan tentang pendidikan Islam.

Hasil wawancara dengan Zulfia Asfi Mauladani tentang pelaksanaan forum pengurus bahwa

“Forum pengurus ini masih kemarin tanggal 9 Oktober dilaksanakannya karena sebagian besar sudah ada di Jember serta ada pembinaan dengan cara menunjuk salah satu pengurus untuk menyampaikan suatu materi tentang pendidikan Islam. Dan untuk kajian pengurus yang melalui aplikasi *whatsapp* ini terkadang dari pengurus sendiri pematerynya. Dan untuk materinya sendiri didapat dari pengetahuan yang diperoleh, bisa dari kitab atau ayat Al-Qur’an. Dan setelah dibagikan di grup pengurus, salah satu pengurus membagikan kata kata motivasi di grup peserta muslimah.”⁷⁶

Dari hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi ketika pelaksanaan kegiatan forum pengurus. Dalam kegiatan pengurus sendiri sendiri terdapat dua kegiatan yaitu forum pengurus secara langsung atau bisa dikatakan bertatap muka secara langsung dan kajian pengurus secara virtual dengan menggunakan grup *whatsapp*. Materi yang diberikan langsung kepada pengurus sendiri didapat dari beberapa referensi seperti

⁷⁶ Wawancara dengan Zulfia Asfi Mauladani selaku kabid kemuslimahan, 18 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

pada baca-baca buku serta pengetahuan tentang pendidikan Islam yang telah didapat oleh kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di dalam kegiatan forum pengurus yang dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp* diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan pada lampiran 10.

Dewi Ernawati selaku pengurus organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin Jember menambahkan bahwa

“Selain motivasi, baik pengurus maupun peserta kegiatan setiap ada kegiatan, ketika kegiatannya dilaksanakan sekarang para penanggung jawab kegiatan selalu mengobrak-obrak para peserta dan pengurus agar selalu mengikuti kegiatan tersebut selagi para peserta dan pengurus tidak ada halangan untuk hadir.”⁷⁷

Dari kegiatan forum pengurus yang dilaksanakan organisasi remaja masjid dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan Islam seperti hasil wawancara dengan pengurus yaitu Handayani Sri Fatika Laraswati mengatakan bahwa

“Kegiatan forum pengurus yang dilaksanakan organisasi remaja masjid dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan Islam tentang fiqih, tentang aqidah dan juga tentang akhlak, tetapi untuk pemberian materi tersebut kurang maksimal ketika diberikan tidak melalui tatap muka secara langsung tetapi melalui aplikasi *whatsapp* dikarenakan kita tidak tau apakah mereka para pengurus atau peserta membaca materinya atau tidak.”⁷⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan diperkuat dengan dokumentasi berupa foto di lampiran 10 pada saat mewawancarai saudari Dewi

⁷⁷ Wawancara dengan Dewi Ernawati, 7 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

⁷⁸ Wawancara dengan Mafazatul Azmiyah, 7 Oktober 2020 di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah

Ernawati dan Handayani Sri Fatika Laraswati yang mengikuti kegiatan forum pengurus yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi, maka pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Kajian pengurus yang dilaksanakan melalui forum pengurus melalui tatap muka langsung tetapi tidak rutin dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut terdapat rapat dengan membahas tentang kegiatan setiap koordinasi masing masing bidang dari bidang Tsaqofah Islam dan Kemasjidan, bidang Syiar Masyarakat dan bidang Kemuslimahan. Selain itu, kajian forum pengurus dilaksanakan per bidang sendiri-sendiri dan dalam pelaksanaan kajian ini terdapat juga pembinaan bagi pengurus muslimah dengan salah satu pengurus ditunjuk untuk menjadi pemateri untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan Islam maupun menjadi pemateri dalam kegiatan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin.
- b. Pelaksanaan tutorial untuk pengkaderan sendiri dilaksanakan melalui forum pengurus melalui aplikasi *whatsapp* dilaksanakan setiap hari. Dalam pelaksanaannya, seorang ustadzah memberikan motivasi agar selalu mengikuti kegiatan dan aktif melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan atau memberikan pengetahuan tentang pendidikan Islam yang didapat dari membaca buku serta pengetahuan tentang

pendidikan Islam yang telah didapat oleh kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti.

C. Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember	<p>a. Pelaksanaan kegiatan baca al-Qur'an yang merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah dilaksanakan setiap ba'da sholat subuh dan ba'da sholat maghrib. Dalam kegiatan baca al-Qur'an tidak menggunakan metode yang khusus, hanya mendengarkan serta membaca bergantian dengan memfokuskan untuk memperbaiki makharijul huruf dan hukum bacaan diakhiri dengan pembacaan <i>ibrah</i> dalam ayat yang telah dibacakan.</p> <p>b. Pelaksanaan kegiatan kajian umum Islam yang merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap pekan ke 2 melalui virtual dengan menggunakan aplikasi <i>zoom</i>. Dalam kegiatan kajian umum Islam materi yang disampaikan bersifat umum atau materi yang berkaitan dengan waktu.</p> <p>c. Pelaksanaan kegiatan kajian muslimah yang dikhususkan bagi muslimah sendiri dilaksanakan hanya pada tanggal 29 Oktober 2020 melalui virtual dengan menggunakan aplikasi <i>zoom</i> dikarenakan adanya pandemi covid. Dalam kegiatan kajian muslimah materi yang disampaikan berkaitan dengan perempuan.</p>
2.	Pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember	<p>a. Pelaksanaan Kajian pengurus yang dilaksanakan melalui forum pengurus melalui tatap muka langsung tetapi tidak rutin dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut terdapat rapat dengan membahas tentang kegiatan setiap koordinasi masing masing bidang dari bidang Tsaqofah Islam dan Kemasjidan, bidang Syiar Masyarakat dan bidang Kemuslimahan. Selain itu, kajian forum pengurus muslimah dilaksanakan per bidang sendiri-sendiri dan dalam pelaksanaan kajian ini terdapat juga pembinaan bagi pengurus dengan salah satu pengurus ditunjuk untuk menjadi pemateri untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan Islam maupun menjadi pemateri dalam kegiatan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin.</p> <p>b. Pelaksanaan tutorial untuk pengkaderan sendiri dilaksanakan melalui forum pengurus melalui aplikasi <i>whatsapp</i> dilaksanakan setiap hari. Dalam pelaksanaannya, seorang ustadzah memberikan motivasi agar selalu mengikuti kegiatan dan aktif melaksanakan kegiatan yang telah</p>

		direnanakan atau memberikan pengetahuan tentang pendidikan Islam yang didapat dari membaca buku serta pengetahuan tentang pendidikan Islam yang telah didapat oleh kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti.
--	--	---

D. Pembahasan temuan

1. Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember

Pelaksanaan kegiatan baca al-Qur'an merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah dilaksanakan setiap ba'da sholat subuh dan ba'da sholat maghrib. Dalam kegiatan baca al-Qur'an tidak menggunakan metode yang khusus, hanya mendengarkan serta membaca bergantian dengan memfokuskan untuk memperbaiki makharijul huruf dan hukum bacaan diakhiri dengan pembacaan *ibrah* dalam ayat yang telah dibacakan.

Kegiatan baca al-Quran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang melafadzkan ayat-ayat yang ada di al-Qur'an secara baik dan benar. Membaca al-Qur'an harus benar dalam tajwid dan dalam kegiatan baca al-Qur'an menekankan tentang makhorjul dan hukum-hukum bacaran yang terdapat dalam ayat yang akan dibacakan.

Temuan di atas sesuai dengan teori Rois Mahfud yang mengemukakan bahwa tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari

tempat keluarnya, serta memberi hak-haknya seperti jelas, kuat, lemah dan sifat-sifat huruf dan lain sebagainya⁷⁹.

Teori Rois Mahfud dikuatkan oleh teori Basori Alwi Murtadho bahwa ilmu tajwid yang ditekankan dalam kegiatan baca al-Qur'an adalah makharijul huruf. Makharijul huruf sendiri adalah tempat keluarnya huruf. Dan makharijul huruf itu ada 17 diringkas menjadi lima makhraj yaitu:

- a. الجوف : Lobang tenggorokan dan mulut
- b. الحلق : Tenggorokan
- c. اللسان : Lidah
- d. الشفتان : Kedua bibir
- e. الخيشوم : Pangkal hidung⁸⁰

Sedangkan hukum-hukum bacaan merupakan sifat yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab-sebab tertentu. seperti idhar, ikfa, iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, istifal dan lain-lain.

Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan baca al-qur'an yang menekankan makharijul huruf dan hukum-hukum bacaan. Dan diberikannya ibrah setiap kali membaca ayat di al-Qur'an para peserta dapat mengambil pesan yang disampaikan melalui ibrah yang disampaikan oleh ustadzah. Temuan diatas dikuatkan oleh teori

⁷⁹ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: Rajawali Press, 2017), 1

⁸⁰ Basori Alwi Murtadho, *Pokok Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: CV.Rahmatika, 2009), 4

Nurjannah Rainie yang mengemukakan bahwa *ibrah* adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar⁸¹

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, obesrvasi serta dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan baca al-Qur'an sendiri mampu memperbaiki dari segi kualitas bacaannya. Disamping itu juga pengambilan *ibrah* yang menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam dari mulai aqidah, akhlak serta syariat.

Pelaksanaan kegiatan kajian umum Islam yang merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap pekan ke 2 melalui virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Dalam kegiatan kajian umum Islam materi yang disampaikan bersifat umum atau materi yang berkaitan dengan waktu.

Dan untuk pelaksanaan kegiatan kajian muslimah yang dikhususkan bagi muslimah sendiri dilaksanakan hanya pada tanggal 29 Oktober 2020 melalui virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom* dikarenakan adanya pandemi covid. Dalam kegiatan kajian muslimah materi yang disampaikan berkaitan dengan perempuan.

⁸¹ Nurjannah Rianie, "Pendekatan dan Metode,...114

Kajian ini berisi tentang kegiatan yang dimana pemateri menyampaikan suatu pengetahuan bisa dari aqidah, akhlak atau syariat. Dalam kajian ini terdapat 2 metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.

Temuan di atas ini dikuatkan oleh teori Wina Sanjaya yang mengemukakan bahwa metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah ini merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur.⁸² Dan teori Wina Sanjaya dikuatkan oleh teori Lutfi dan kawan-kawannya yang mengemukakan bahwa metode ceramah ini memiliki kelebihan yaitu:

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Dapat menghemat waktu
- c. Guru dapat menggunakan pengalamannya dalam pembelajaran
- d. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.⁸³

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, metode ceramah ini memiliki kelebihan yang dikemukakan oleh Lutfi dan kawan-kawannya yakni salah satunya dapat diikuti oleh peserta dalam jumlah besar. Dikarenakan untuk kajian yang dilaksanakan ini melalui virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom*, sehingga para peserta yang mengikuti sekitar 50 lebih. Kalau untuk pelaksanaannya dilakukan secara bertatap

⁸² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), 147

⁸³ Lutfi et. al, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH), 49

muka langsung peserta yang mengikuti sebanyak 31 peserta. Metode ini sangat efisien, dikarenakan pemateri menyampaikan materinya dengan kalimat-kalimat yang lebih mudah dipahami oleh peserta.

Temuan diatas dikuatkan oleh teori Lutfi dan kawan-kawannya yang mengetakan bahwa kekurangan dalam metode ceramah adalah

- a. Membosankan bagi peserta didik bila terlalu lama
- b. Menyebabkan peserta didik pasif
- c. Membuat peserta didik tergantung kepada gurunya⁸⁴

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, metode ceramah ini memiliki kelemahan yang telah diungkapkan oleh Lutfi dan kawan-kawannya yaitu membosankan bila dilaksanakan terlalu lama. Dan untuk pelaksanaan kajian baik kajian muslimah maupun kajian umum Islam, waktu yang diberikan sekitar 3 jam. Sehingga para peserta mudah bosan jika waktu pelaksanaannya terlalu lama. Dan juga para peserta cenderung lebih pasif, dikarenakan para peserta lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemateri.

Sedangkan metode tanya jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi. Temuan ini dikuatkan oleh teori Muhammad Anas yang mengemukakan bahwa metode tanya jawab ini memiliki kelebihan yang dikemukakan oleh di dalam buku *Mengenal Metode Pembelajaran* yaitu:

⁸⁴ Lutfi et. al, *Metodologi Pembelajaran*,...49

- a. Suasana kelas menjadi hidup karena murid berfikir aktif
- b. Murid menjadi lebih hati-hati dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran
- c. Guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman murid⁸⁵

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kelebihan metode tanya jawab ini yang telah diungkapkan oleh Muhammad Anas yaitu suasana kelas menjadi hidup. Dalam hal ini peserta kajian yang mengikuti kegiatan tersebut banyak yang bertanya kepada pemateri tentang apa yang belum mereka pahami tentang materi tersebut. Begitu juga para peserta akan menjadi lebih hati-hati dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan kajian yang dilaksanakan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin dan sebagai pemateri akan tau seberapa paham peserta terhadap materi yang disampaikan.

Temuan di atas dikuatkan oleh Syifa S. Mukrimaa yang mengemukakan bahwa kekurangan dalam metode tanya jawab ini adalah siswa yang tidak aktif tidak mendengarkan, guru terkadang tidak memiliki keterampilan bertanya sehingga tujuan pelajaran tidak tercapai, dapat membuang-buang waktu apabila siswa tidak responsif terhadap pertanyaan.⁸⁶

Teori Syifa S. Mukrimaa diperkuat oleh teori Muhammad Anas yang mengatakan bahwa kekurangan metode tanya jawab yaitu sebagai berikut:

⁸⁵Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (M. Anas, 2014) ,19

⁸⁶Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Indonesian University of Education ,2014) ,84

- a. Kurang menarik bagi peserta didik yang kurang aktif berpikir
- b. Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik bila peserta didik kurang mendengarkan dengan baik⁸⁷

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kekurangan metode tanya jawab ini yaitu kurang menarik bagi peserta kajian apabila dari peserta kajian sendiri kurang aktif berfikir. Selain itu juga kegiatan kajian baik itu kajian muslimah maupun kajian umum Islam, para peserta dituntut untuk fokus ketika pemateri menyampaikan suatu materi, karena jika tidak mendengarkan dengan baik alhasil para peserta akan bingung sendiri dan juga tidak akan timbul pertanyaan dikarenakan kurang memahami isi materi tersebut.

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, obesrvasi serta dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan kajian baik kajian muslimah maupun kajian umum Islam mampu menambah khazanah pengetahuan tentang pendidikan Islam bagi para peserta kajian, tetapi akan maksimal lagi apabila pelaksanaannya dilakukan melalui tatap muka secara langsung daripada melalui virtual dengan aplikasi *zoom*.

Jadi, program kegiatan remaja masjid Nurul Muttaqin sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah yaitu kegiatan baca al-Qur'an, kajian muslimah dan kajian umum Islam. Kegiatan baca al-Qur'an yang merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah

⁸⁷ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi*,...19

sendiri mampu memperbaiki dari segi kualitas bacaannya. Disamping itu juga pengambilan ibrah yang menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam dari mulai aqidah, akhlak serta syariat. Kegiatan kajian baik kajian muslimah yang dikhususkan bagi muslimah maupun kajian umum Islam juga dalam hal ini sebagai kegiatan pengembangan wilayah muslimah mampu menambah khazanah pengetahuan tentang pendidikan Islam bagi para peserta kajian, tetapi akan maksimal lagi apabila pelaksanaannya dilakukan melalui tatap muka secara langsung daripada melalui virtual dengan aplikasi *zoom*.

2. Pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember

Pelaksanaan Kajian pengurus yang dilaksanakan melalui forum pengurus melalui tatap muka langsung tetapi tidak rutin dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut terdapat rapat dengan membahas tentang kegiatan setiap koordinasi masing masing bidang dari bidang Tsaqofah Islam dan Kemasjidan, bidang Syiar Masyarakat dan bidang Kemuslimahan. Selain itu, kajian forum pengurus dilaksanakan per bidang sendiri-sendiri dan dalam pelaksanaan kajian ini terdapat juga pembinaan bagi pengurus muslimah dengan salah satu pengurus ditunjuk untuk menjadi pemateri untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan Islam maupun menjadi pemateri dalam kegiatan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin.

Didalam forum pengurus terdapat kajian-kajian atau pemberian pengetahuan baru tentang pendidikan Islam baik tentang aqidah, akhlak maupun syariat.

Temuan di atas sesuai dengan teori Nik Haryati yang mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem keagamaan yang menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya.⁸⁸ Pendidikan Islam terbagi menjadi tiga yaitu tentang aqidah, akhlak dan syariat.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pelaksanaan kajian pengurus sendiri dengan bertatap muka langsung setelah melakukan rapat tentang bidangnya sendiri dari mengemukakan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh per bidang. Maka salah satu pengurus atau ustadzah yang berkumpul dalam forum pengurus menyampaikan materi bisa tentang aqidah, akhlak ataupun syariat.

Temuan ini diperkuat oleh teori Farid Nofiard yang mengatakan bahwa Salah satu asas pembinaan bagi pengurus yaitu sistematis konseptual. Sistematis konseptual yaitu pelatihan formal yang diperoleh oleh suatu organisasi yang tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan bagi para kader sehingga para kader sehingga para kader memiliki konsep yang jelas dalam berfikir.⁸⁹

⁸⁸ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), 6

⁸⁹ Farid Nofiard, "Kaderisasi Kepemimpinan *Pambakal*,...268

Selain itu juga pembinaan bagi pengurus muslimah dengan tujuan agar para pengurus dapat menjadi pemateri dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin.

Temuan ini diperkuat oleh teori Djudju Sudjana yang mengatakan bahwa pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁹⁰

Salah satu pembinaan dalam organisasi remaja masjid yang ada di masjid Nurul Muttaqin yaitu para pengurus diminta untuk menjadi pemateri dalam kegiatan kajian yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin.

Pelaksanaan tutorial untuk pengkaderan sendiri dilaksanakan melalui forum pengurus melalui aplikasi *whatsapp* dilaksanakan setiap hari. Dalam pelaksanaannya, seorang ustazah memberikan motivasi agar selalu mengikuti kegiatan dan aktif melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan atau memberikan pengetahuan tentang pendidikan Islam yang didapat dari membaca buku serta pengetahuan tentang pendidikan Islam yang telah didapat oleh kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti.

Kegiatan pemberian motivasi atau pemberian materi tentang pendidikan Islam baik tentang aqidah, akhlak maupun syariat ini dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dan untuk yang memberikan materi

⁹⁰ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9

tersebut terdapat salah satu ustadzah yang bergabung dalam grup pengurus.

Temuan di atas diperkuat oleh teori A. Octavia yang mengemukakan bahwa motivasi adalah segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.⁹¹

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pelaksanaan tutorial untuk pengkaderan sendiri dilaksanakan melalui forum pengurus melalui aplikasi *whatsapp* dalam memberikan motivasi kepada para pengurus bertujuan agar pengurus sendiri maupun para peserta agar selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid Nurul Mutaqqin dan selalu istiqomah. Selain itu juga pemberian materi baik tentang aqidah, akhlak maupun syariat diberikan secara virtual melalui aplikasi *whatsapp*.

Jadi, pelaksanaan program pengkaderan remaja masjid Nurul Muttaqin sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah yaitu pelaksanaan kajian pengurus dan pembinaan serta pelaksanaan tutorial pengkaderan berupa motivasi. Kajian pengurus sendiri dengan bertatap muka langsung setelah melakukan rapat tentang bidangnya sendiri dari mengemukakan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh per

⁹¹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 52

bidang. Serta pembinaan bagi pengurus muslimah dengan tujuan agar para pengurus dapat menjadi pemateri dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin. Sedangkan Pelaksanaan tutorial untuk pengkaderan sendiri dilaksanakan melalui forum pengurus melalui aplikasi *whatsapp* dalam memberikan motivasi kepada para pengurus bertujuan agar pengurus sendiri maupun para peserta agar selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid Nurul Mutaqqin dan selalu istiqomah. Selain itu juga pemberian materi baik tentang aqidah, akhlak maupun syariat diberikan secara virtual melalui aplikasi *whatsapp*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di masjid Nurul Muttaqin Jember tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember

Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid bagi muslimah yaitu **a) Kegiatan baca al-Qur'an** meliputi (1) Membaca al-Qur'an (2) Menganalisis hukum bacaan (3) Pengambilan *ibrah* **b) Kajian Muslimah** meliputi (1) Materi tentang perempuan (2) Menggunakan metode ceramah (3) Menggunakan metode tanya jawab **c) Kajian Umum Islam** meliputi (1) Materi tentang umum berkaitan dengan pendidikan Islam (2) Menggunakan metode ceramah (3) Menggunakan metode tanya jawab

2. Pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember

Program kegiatan pengkaderan remaja masjid bagi generasi muslimah yaitu **a) Kajian pengurus** meliputi (1) Materi tentang pendidikan Islam (2) menggunakan metode ceramah **b) Tutorial**

pengkaderan meliputi (1) Pemberian motivasi (2) Menggunakan aplikasi *whatsapp*

B. Saran

Setelah melakukan rangkaian penelitian, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kegiatan baca al-quran tidak hanya menekankan makhariju huruf dan hukum-hukum bacaannya saja tetapi juga shifatul hurufnya.
2. Untuk forum pengurusnya, tidak hanya tentang kajian pengurus dan pemberian motivasi serta materi tentang pendidikan Islam saja, tetapi juga bisa diadakan kegiatan lain yang dapat menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. M. Anas.
- Andung, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Surah Al-Ahzab Ayat 32-35", Skripsi, IAIN Padang Sidempuan, 2018
- Aslati. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid", *Masyarakat Madani*, No. 2, 2018.
- Asy-Syarawi. 2009. *Fikih Perempuan (Muslimah)*. Jakarta: Amzah.
- Ayub, Moh. E. 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- B. Miles, Matter et.al. 2014. *Qualitative Data Analysis*. American: United States.
- Basit, Abdul. "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *Komunika* 3, no. 2, 2009.
- Daradjat, Zakiah et.al. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Lukman. "Peranan Risma JT (Remaja Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah", Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Hanafi, Halid et.al. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- <http://minanews.net/muslimah-zaman-now-tantangan-dan-ujiannya/> (9 Juli 2020)
- Irawan, Erni. 2011. *Organization culture, Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Jaeni, Umar. 2003. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV Alfa Surya Grafika.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Lufri et. al, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

- _____. 2017. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: Rajawali Press.
- Mukafan. 2013. *Rekonstruksi Khazanah Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Murtadho, Basori Alwi. 2009. *Pokok Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV.Rahmatika.
- Mustofa, Budiman. 2007. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- _____. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Nofiard, Farid. "Kaderisasi Kepemimpinan *Pambakal* (Kepala Desa) di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan" *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal* 2 no. 2, 2013.
- Pamungkas, M. Imam. 2016. *Akhlak Muslim Modern*. Bandung: Penerbit Marja.
- Putra, Yanuar Surya. "Teori Perbedaan Generasi", *Among Makarti*, no.9, 2016.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rianie, Nurjannah. "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam", *Management of Education* 1, No.2. 2015.
- Ridho, Moch. Taufiq. "Sistem Pengkaderan Berorganisasi Santri (Studi Kasus di Pesantren Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah)" *Moch. Taufiq Ridho; Sistem Pengkaderan Berorganisasi* 1 no. 2, 2011.
- S. Mukrimaa, Syifa. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Indonesian University of Education.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Dais et.al, “Implementasi Algoritma *Divide and Conquer* Aplikasi Belajar Ilmu Tajwid”, *JOIN* 1, No. 1, 2016.
- Syafaat, Aat et.al. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun, 2019. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wahyudi, M. Jindar. 2006. *Nalar Pendidikan Qur’ani*. Yogyakarta: Apeiron Philotes.
- Zulmaron, “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang”, *JSA* 1 no. 1. 2017.

IAIN JEMBER

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalimatus sa'diyah
NIM : T20161191
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **Organisasi Remaja Masjid Sebagai Wahana Pendidikan Islam bagi Generasi Muslimah di Masjid Nurul Muttaqin Jember** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 18 Desember 2020

Saya yang menyatakan



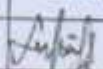


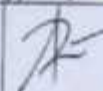
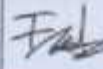
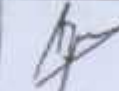

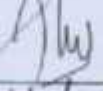
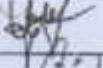
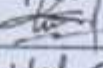
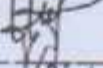


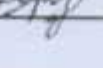
Khalimatus Sa'diyah
NIM. T20161191

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Organisasi Remaja Masjid Sebagai Wahana Pendidikan Islam Bagi Generasi Muslimah Di Masjid Nurul Muttaqin Jember	1. Organisasi Remaja Masjid	a. Program Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian Muslimah 2. Kelas Baca Al-Qura'an Muslimah 3. Kajian Kitab 4. KUIS(Kajian Umum Islam) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua Remaja Masjid Nurul Muttaqin b. Pengurus Bidang Kemusli mahan c. Ustadz /Ustadzah d. Peserta 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitatif, jenis penelitian <i>Field Reasearch</i> 2. Penentuan Informan: Teknik <i>Purpose</i> 3. Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 4. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Sebagai Wahana Pendidikan Islam Bagi Generasi Muslimah Di Masjid Nurul Muttaqin Jember?
	2. Pendidikan Islam	a. Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman kepada Allah SWT 2. Iman kepada malaikat 3. Iman kepada Rasul 4. Iman kepada Kitab 		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana Pelaksanaan Program Pengkaderan Organisasi Remaja Masjid 	

		<p>b. Akhlak</p> <p>c. Syariat</p>	<p>5. Iman kepada Akhir</p> <p>6. Iman kepada Qadha dan Qadar</p> <p>1. Akhlak Mahmudah</p> <p>2. Akhlak Madzmumah</p> <p>1. Pendidikan Ibadah</p> <p>2. Pendidikan Muamalah</p>	<p>Teknik</p> <p>b. Triangulasi sumber</p>	<p>Sebagai Wahana Pendidikan Islam Bagi Generasi Muslimah Di Masjid Nurul Muttaqin Jember?</p>
--	--	------------------------------------	--	--	--


**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MASJID NURUL
MUTTAQIN JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
3	Kamis, 01-10-2020	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
4	Rabu, 07-10-2020	Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Khasanah	
5	Rabu, 07-10-2020	Wawancara dengan Dewi Ernawati	
6	Rabu, 07-10-2020	Wawancara dengan Mafazatul Azmiyah	
7	Rabu, 07-10-2020	Wawancara dengan Handayani Sri Fatika Laraswati	
8	Senin, 12-10-2020	Wawancara dengan Ustadz Agus Eko Prayitno S.Sos	
9	Minggu, 18-10-2020	Wawancara dengan Zulfia Asfi Mauladani	
10	Rabu, 28-10-2020	Wawancara dengan Ustadz Ahmad Haidar Rusydi	
11	Rabu, 07-10-2020	Observasi Kegiatan baca al-Qur'an	
12	Kamis, 08-10-2020	Observasi Kegiatan Kajian Pengurus	
13	Minggu, 25-10-2020	Observasi Kegiatan Kajian Umum Islam	
14	Kamis, 29-10-2020	Observasi Kegiatan Kajian Muslimah	
15	Minggu, 08-10-2020	Minta data-data dokumentasi	
16	Minggu, 08-10-2020	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 08 Oktober 2020

Ketua Remaja Masjid




Agus Eko Prayitno S.Sos

Lampiran 4

Pedoman Observasi

A. Program kegiatan organisasi remaja masjid bagi muslimah

1. Proses kegiatan kelas baca Al-Qur'an muslimah
2. Proses kegiatan Kajian muslimah
3. Proses kegiatan kajian umum Islam
4. Aktivitas para peserta muslimah dalam mengikuti kegiatan organisasi masjid

B. Program kegiatan pengkaderan organisasi remaja masjid bagi muslimah

1. Proses kegiatan kajian pengurus bagi muslimah
2. Aktivitas para pengurus muslimah dalam mengikuti kegiatan pengkaderan



Lampiran 5

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Ketua Remaja Masjid

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan organisasi remaja masjid bagi muslimah dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid bagi muslimah?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi dalam kegiatan organisasi remaja masjid?

B. Wawancara dengan Pengurus bidang kemuslimahan

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan organisasi remaja masjid bagi muslimah?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid bagi muslimah?
3. Apakah para muslimah banyak yang mengikuti kegiatan tersebut?
4. Apakah kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan Islam?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi dalam kegiatan organisasi remaja masjid?

C. Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah

1. Materi apa saja yang diberikan oleh ustadz/ustadzah dalam kegiatan organisasi remaja masjid dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan Islam bagi muslimah?
2. Metode apa saja yang digunakan ustadz/ustadzah dalam kegiatan yang dilaksanakan bagi muslimah dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan Islam?
3. Apakah kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan Islam?

D. Wawancara Bagi peserta muslimah

1. Apa yang menyebabkan saudara mengikuti kegiatan di masjid Nurul Muttaqin?
2. Apakah kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid dapat meningkatkan pengetahuan tentang Pendidikan Islam?
3. Apakah dalam mengikuti kegiatan tersebut terdapat kendala yang dialami?
4. Adakah perubahan perilaku dalam diri saudara setelah mengikuti kegiatan tersebut?



Lampiran 6

Pedoman Dokumentasi

1. Profil Organisasi Remaja Masjid Nurul Muttaqin Jember.
2. Visi dan Misi Organisasi Remaja Masjid Nurul Muttaqin Jember.
3. Struktur Organisasi Remaja Masjid Nurul Muttaqin Jember.
4. Data Ustadz/Ustadzah Kegiatan organisasi Remaja Masjid Nurul Muttaqin Jember.
5. Data Peserta Muslimah Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Nurul Muttaqin Jember.
6. Foto Kegiatan pelaksanaan kegiatan Organisasi Remaja Masjid Nurul Muttaqin Jember.



Lampiran 7

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari dan tanggal : 01 Oktober 2020

Jam : 13.00 WIB

Sumber Data : Letak Geografis Masjid Nurul Muttaqin

Deskripsi Data:

Masjid Nurul Muttaqin terletak di tengah tengah kota dekat kampus Universitas Jember sekitar 2 km, sehingga sangatlah mudah untuk mencari dan diakses oleh masyarakat. Masjid Nurul Muttaqin Jember terletak di jalan Baturraden Gang V dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Rumah Warga

Sebelah Selatan : Rumah Warga

Sebelah Timur : Halaman Rumah Warga

Sebelah Barat : Kos Kosan Putri

Interpretasi:

Letak geografis masjid Nurul Muttaqin sangat strategis, karena itu untuk berkunjung ke masjid tersebut tidak sulit.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari dan tanggal : Rabu, 07 Oktober 2020

Jam : 18.00 WIB

Sumber Data : Proses Pelaksanaan Kegiatan Baca al-Qur'an

Deskripsi Data:

Pelaksanaan kegiatan baca al-Qur'an dilaksanakan di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah setiap ba'da subuh dan ba'da maghrib. Semua peserta berkumpul setelah melaksanakan sholat subuh atau sholat maghrib. Peserta mempersiapkan yang diperlukan yaitu berupa al-Qur'an itu sendiri. Setelah selesai ustadzah akan menyuruh para peserta untuk berkumpul dan duduk secara melingkar. Sebelum memulai kegiatan, ada muqadimah terlebih dahulu dari ustadzah yaitu tentang memanjatkan puji syukur, sholawat kepada nabi dan tujuan pelaksanaan kegiatan baca al-Qur'an tersebut. Satu persatu para peserta membaca ayat al-Qur'an, setelah semua peserta selesai membaca, para peserta di tunjuk untuk menganalisis ayat yang terdapat hukum bacaannya dan setelah menemukannya, bisa dibacakan dengan lantang. Setelah semua peserta ditunjuk, para peserta disuruh membaca terjemahan ayat yang telah di bacakan. Setelah itu, ustadzah mengambil *ibrah* dari ayat yang dibacakan oleh para peserta. Selesai membacakan *ibrah*, ditutup dengan membaca istighfar serta doa penutup majlis.

Pelaksanaan kegiatan ini kelihatan serius, hal ini terlihat ketika para peserta menyimak bacaan setiap peserta yang membacakan ayat di al-Qur'an. Sehingga para peserta lancar bacaannya dan juga paham hukum-hukum bacaannya.

Interpretasi:

Kegiatan baca al-Qur'an ini berjalan lancar dan baik dikarenakan telah sudah dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan baca al-Qur'an

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan tanggal : Senin,12 Oktober 2020
Jam : 18.30 WIB
Sumber Data : Proses Pelaksanaan Program Kegiatan dan Program Pengkaderan Organisasi Remaja Masjid

Deskripsi Data:

Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin ada beberapa yang tidak dilaksanakan dikarenakan adanya covid 19, beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan baca al-Qur'an, Kajian Muslimah dan Kajian Umum Islam. Kegiatan baca al-Qur'an sendiri dilaksanakan di 3 tempat yaitu di Rumah Belajar Muslimah Baitul Rohmah, Rumah baitul Rohmah Baitun Najaa dan Rumah Belajar Muslimah Baitul Izzah. Sedangkan untuk kajian Muslimah dan Kajian Umum Islam dilaksanakan melalui virtual dengan menggunakan aplikasi zoom.

Untuk program pengkaderan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin yang dilaksanakan yaitu kegiatan kajian pengurus dan pemberian motivasi melalui virtual dengan aplikasi whatsapp.

Interpretasi:

Pelaksanaan program kegiatan dan program pengkaderan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin dilakukan cukup baik. Dikarenakan adanya covid 19 ini, ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan agar mematuhi peraturan pemerintah.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari dan tanggal : Kamis, 29 Oktober 2020
Jam : 18.00 WIB
Sumber Data : Proses pelaksanaan Kajian Muslimah

Deskripsi Data:

Pelaksanaan kajian muslimah ini dilaksanakan tanggal 29 Oktober 2020, Sebelum kajian dimulai dibentuklah panitia yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan ini. Setelah itu diberikan tema yang sesuai dengan masalah perempuan saat ini. Setelah itu dibuatkan pamflet agar para muslimah bisa mengikuti kegiatan tersebut. Dan cara agar bisa mengikuti kegiatan ini cara pendaftarannya dilakukan secara online dengan diberikan link. Dan setelah mendaftar para peserta akan dimasukkan ke dalam grup whatsapp. Ketika kajian muslimah akan dimulai, para peserta diberikan link sehingga dapat masuk ke dalam aplikasi zoom. Setelah itu dibuka oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Setelah itu pembawa acara menyerahkan kepada moderator yang bertanggung jawab pada kajian muslimah. Dan untuk pematerinya sendiri yaitu Ustadzah Farida dengan tema yang diberikan dari panitia kepada beliau. Setelah pemateri telah menyampaikan materinya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab peserta kepada pemateri. Dan setelah kajian telah selesai, para peserta memberikan *feedback* sehingga para peserta mendapatkan sertifikat

Interpretasi:

Pelaksanaan kajian muslimah ini sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar dikarenakan sudah dipersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan dalam pelaksanaan kegiatan kajian muslimah.

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0767/In.20/3.a/PP.00.9/09/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

22 September 2020

Yth. Kepala Masjid Nurul Muttaqin
Jalan Baturaden Gg. V Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Khalimatus Sa'diyah
NIM : T20161191
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Organisasi Remaja Masjid sebagai Wahana Pendidikan Islam bagi Generasi Muslimah di Masjid Nurul Muttaqin Jember** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Agus Eko Prayitno S.Sos.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Takmir Masjid Nurul Muttaqin
2. Ketua Remaja Masjid Nurul Muttaqin
3. Pengurus Bidang Kemuslimahan
4. Ustadz/ustadzah Masjid Nurul Muttaqin
5. Peserta kegiatan Masjid Nurul Muttaqin

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



Remaja Masjid Nurul Muttaqin

Alamat : Jalan Baturaden Gg V, Sumbersari Jember Kode Pos : 68124
Telp. 081238539002

SURAT KETERANGAN

NOMOR . 09.001/REMAS-NM/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Agus Eko Prayitno, S.Sos**
Jabatan : Ketua Remaja Masjid
Unit Kerja : Masjid Nurul Muttaqin

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : **Khalimatus Sa'diyah**
Nim : T20161191
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Organisasi Remaja Masjid Sebagai Wahana Pendidikan Islam bagi Generasi Muslimah di Masjid Nurul Muttaqin Jember.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Masjid Nurul Muttaqin pada tanggal **22 September 2020** sampai **08 Desember 2020**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 08 Desember 2020

Ketua Remaja Masjid,

Masjid Nurul Muttaqin

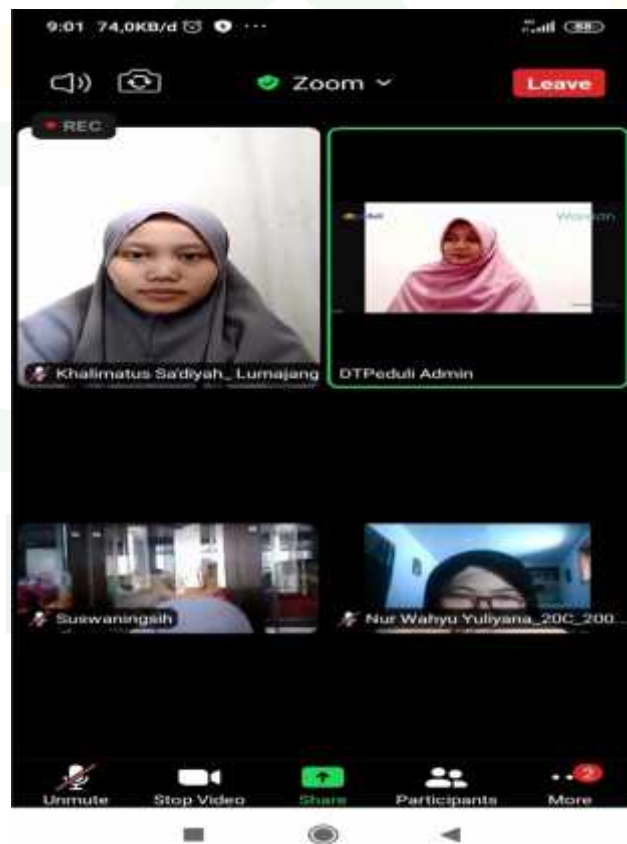


Agus Eko Prayitno, S.Sos

Lampiran 10



Kegiatan Baca Al-Quran



Kegiatan Kajian Muslimah



Kegiatan kajian Umum Islam



Kegiatan Kajian Pengurus



Kegiatan Pemberian Motivasi Atau Pemberian materi tentang Pendidikan Islam



Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Khasanah selaku ustadzah kegiatan baca al-Qur'an



Wawancara dengan Ustadz Agus Eko Prayitno, S.Sos selaku ketua remaja masjid
Nurul Muttaqin



Wawancara dengan Ustadz Haidar Rusydi selaku pemateri kajian Umum Islam



Wawancara dengan Zulfia Asfi Mauladani selaku Kabid Kemuslimahan



Wawancara dengan Handayani Sri Fatika Laraswati selaku peserta dan pengurus organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin



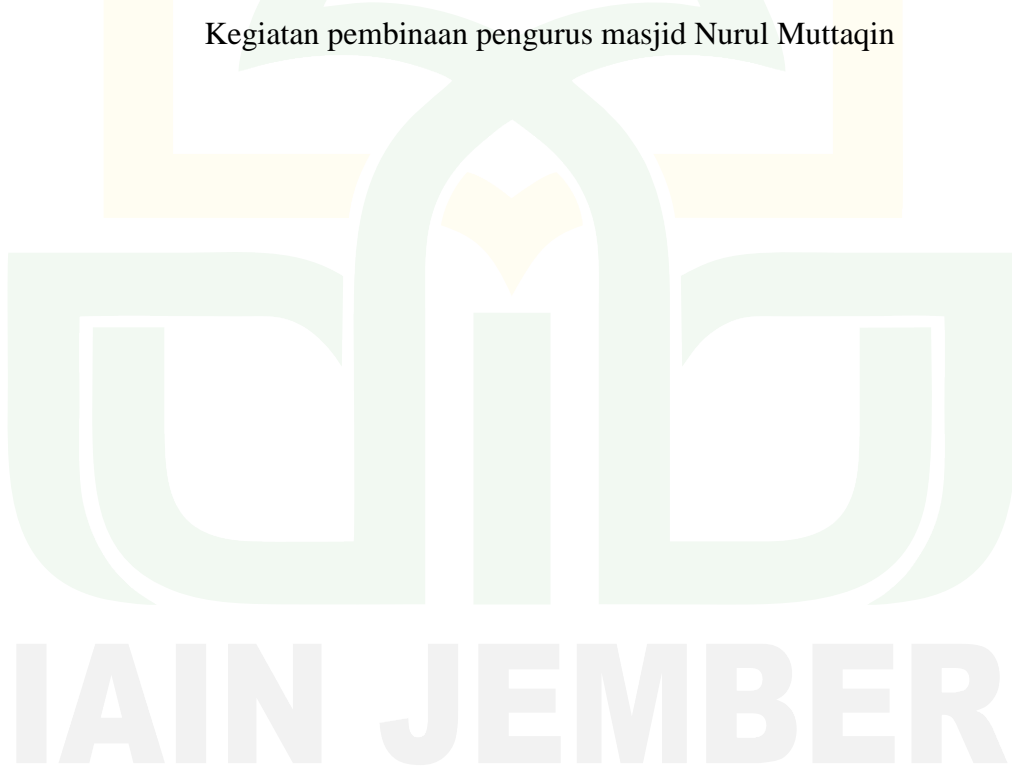
Wawaancara dengan Mafazatul Azmiyah selaku peserta dan pengurus organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin



Wawancara dengan Dwei Ernawati selaku peserta dan pengurus organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin



Kegiatan pembinaan pengurus masjid Nurul Muttaqin



Lampiran 11

BIODATA PENULIS



Nama : Khalimatus Sa'diyah
 NIM : T20161191
 TTL : Lumajang, 06 Maret 1998
 Alamat : Jln. Menak Koncar no. 48 RT 01 RW 10 Lumajang
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Email : ksadiyah975@gmail.com
 No.Hp : 089634592458

Riwayat Pendidikan:

1. TK Muslimat NU 18 : 2002-2004
2. SDN Citrodiwangsan 01 : 2004-2010
3. SMPN 01 Sukodono : 2010-2013
4. MA Putri Nurul Masyithoh : 2013-2016
5. IAIN Jember : 2016-2020

**ORGANISASI REMAJA MASJID
SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN ISLAM
BAGI GENERASI MUSLIMAH
DI MASJID NURUL MUTTAQIN JEMBER**

Khalimatus Sa'diyah

IAIN Jember, Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Jawa Timur Indonesia

e-mail: ksadiyah975@gmail.com

ABSTRACT

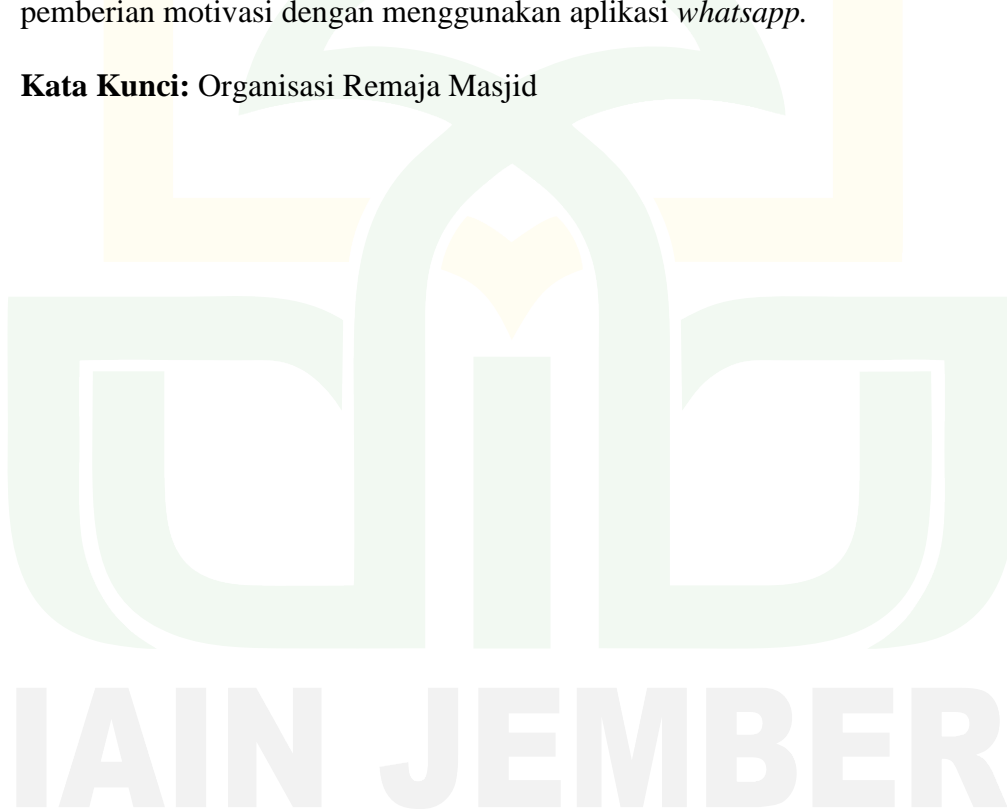
This article aims to determine the implementation of the activities of the mosque youth organization as a vehicle for Islamic education for the Muslimah generation at the Nurul Muttaqin mosque in Jember. In this case, the writer conducts research directly by using several methods, namely the method of interviewing, observation and documentation. After conducting research in the place, there is a youth mosque organization activity program for muslimah namely al-Qur'an reading the Koran, analyzing the law of reading and taking ibrah. The next is a muslimah study activity covering material about women using the lecture method and the question and answer method. As well as general Islamic studies activities covering general related to islamic education using the lecture method and the question and answer method. While the mosque youth cadre activity program for the muslimah generation is a management review which includes material about islamic education using the lecture method and cadre tutorial covering giving motivation using the whatsapp application.

Keywords: Mosque Youth Organization

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di Masjid Nurul Muttaqin Jember. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian secara langsung dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian di tempat tersebut, terdapat program kegiatan organisasi remaja masjid bagi muslimah yaitu kegiatan baca al-Qur'an meliputi membaca al-Qur'an, menganalisis hukum bacaan, pengambilan *ibrah* selanjutnya adalah kegiatan kajian muslimah meliputi materi tentang perempuan dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab serta kegiatan Kajian Umum Islam meliputi materi tentang umum berkaitan dengan pendidikan Islam dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Sedangkan program kegiatan pengkaderan remaja masjid bagi generasi muslimah yaitu kajian pengurus meliputi materi tentang pendidikan Islam dengan menggunakan metode ceramah serta Tutorial pengkaderan meliputi pemberian motivasi dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Kata Kunci: Organisasi Remaja Masjid



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strateginya termasuk teknologinya.¹ Salah satu pendidikan yang penting untuk di berikan yaitu tentang pendidikan Islam. Pendidikan Islam dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal yaitu di dalam masjid. Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kamum muslimin dan di masjid pula tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.² Selain tempat untuk beribadah, masjid juga bisa digunakan tempat untuk menuntut ilmu agama Islam dan sebagai pusat dakwah, sehingga dalam masjid dibentuklah sebuah organisasi yang di sebut remaja masjid.

Remaja masjid merupakan organisasi yang menghimpun remaja muslim dan muslimah yang aktif datang dan beribadah sholat berjamaah di masjid. Selain itu remaja masjid meletakkan prioritasnya pada kegiatan-kegiatan tentang keilmuan keagamaan.³ Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk upaya mendekati diri kepada Allah.⁴ Generasi muslimah harus selalu mengedepankan pendidikan Islam, karena sebagai pegangan hidup agar tidak terbawa arus yang membawa ke hal-hal yang negatif. Selain itu juga pendidikan dapat meningkatkan ilmu dan wawasan muslimah, bermoral dan berbudi pekerti yang baik. Sesuai dengan surat Al-Ahzab ayat 32-33

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا
تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

¹ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 23

² Lukman Hakim, "Peranan Risma JT(Remaja Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah", Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011

³ Zulmaron, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang", *JSA* 1 no. 1 (2017) ,41

⁴ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), 18

Artinya: “Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik (32) dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya (33).⁵

Keberadaan remaja masjid dianggap penting dikarenakan memiliki posisi yang strategis dalam pembinaan generasi muslimah. Selain itu, remaja masjid sebagai organisasi yang terkait dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin. Untuk Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Sehingga peneliti mengumpulkan data di lapangan yaitu di Masjid Nurul Muttaqin Jember untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di Masjid Nurul Muttaqin yang berada di Jl. Baturaden Gg. V Jember. Karena masjid Nurul Muttaqin adalah masjid yang dimana di dalamnya tidak hanya tentang melaksanakan ibadah tetapi juga terdapat kegiatan tentang pendidikan Islam. dan para peserta yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan kalangan mahasiswa yang notabennya bukan mahasiswa dengan perguruan tinggi berbasis Islam. Subyek penelitiannya sendiri diantaranya sebagai berikut: Ustadz Agus Eko Prayitno selaku ketua remaja masjid Nurul Muttaqin, Zulfia Asfi Mauladanu sebagai pengurus bidang kemuslimahan, ustadz Ahmad Haidar Rusydi sebagai ustadz kegiatan kajian umum Islam, ustadzah Uswatun Khasanah sebagai ustadzah kegiatan baca al-Qur'an, Dewi Ernawati, Mafazatul Azmiyah dan Handayani Sri Fatika sebagai peserta kegiatan dan pengurus remaja masjid Nurul Muttaqin.

Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif deskriptif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut⁶: 1) Kondensasi data adalah proses menyeleksi atau pemilihan, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapat oleh peneliti. 2) Penyajian data dilakukan oleh peneliti ketika telah melewati tahap kondensasi data. Tujuan dari penyajian

⁵ Al-Ahzab 32-33, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 84

⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (American: United States, 2014), 12

data ini untuk mempermudah penulis memahami permasalahan yang terkait di dalam penelitian sehingga peneliti dapat melanjutkan langkah berikutnya. 3) Pengambilan kesimpulan dilakukan ketika tahap kondensasi dan tahap penyajian data telah dilakukan. Pengambilan kesimpulan merupakan proses dalam penelitian yang menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda-beda.

PEMBAHASAN

Adapun temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember

Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid bagi muslimah yaitu terdapat pelaksanaan kegiatan baca al-Qur'an yang merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah dilaksanakan setiap ba'da sholat subuh dan ba'da sholat maghrib. Dalam kegiatan baca al-Qur'an tidak menggunakan metode yang khusus, hanya mendengarkan serta membaca bergantian dengan memfokuskan untuk memperbaiki makharijul huruf dan hukum bacaan diakhiri dengan pembacaan *ibrah* dalam ayat yang telah dibacakan. Kegiatan baca al-Quran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang melafadzkan ayat-ayat yang ada di al-Qur'an secara baik dan benar. Membaca al-Qur'an harus benar dalam tajwid dan dalam kegiatan baca al-Qur'an menekankan tentang makharijul huruf dan hukum-hukum bacaran yang terdapat dalam ayat yang akan dibacakan.

Temuan di atas sesuai dengan teori Rois Mahfud yang mengemukakan bahwa tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, serta memberi hak-haknya seperti jelas, kuat, lemah dan sifat-sifat huruf dan lain sebagainya⁷.

Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan baca al-qur'an yang menekankan makharijul huruf dan hukum-hukum bacaan Dan diberikannya *ibrah* setiap kali membaca ayat di al-Qur'an para peserta dapat mengambil pesan yang disampaikan melalui *ibrah* yang disampaikan oleh ustadzah.

Temuan diatas dikuatkan oleh teori Nurjannah Rainie yang mengemukakan bahwa *ibrah* adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia

⁷ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: Rajawali Press, 2017), 1

kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar⁸.

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan baca al-Qur'an sendiri mampu memperbaiki dari segi kualitas bacaannya. Disamping itu juga pengambilan ibrah yang menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam dari mulai aqidah, akhlak serta syariat.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan kajian umum Islam yang merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap pekan ke 2 melalui virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Dalam kegiatan kajian umum Islam materi yang disampaikan bersifat umum atau materi yang berkaitan dengan waktu. Dan untuk pelaksanaan kegiatan kajian muslimah yang dikhususkan bagi muslimah sendiri dilaksanakan hanya pada tanggal 29 Oktober 2020 melalui virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom* dikarenakan adanya pandemi covid. Dalam kegiatan kajian muslimah materi yang disampaikan berkaitan dengan perempuan.

Kajian ini berisi tentang kegiatan yang dimana pemateri menyampaikan suatu pengetahuan bisa dari aqidah, akhlak atau syariat. Dalam kajian ini terdapat 2 metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.

Temuan di atas ini dikuatkan oleh teori Wina Sanjaya yang mengemukakan bahwa metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah ini merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur.⁹

Sedangkan metode tanya jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi.

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan kajian baik kajian muslimah maupun kajian umum Islam mampu menambah khazanah pengetahuan tentang pendidikan Islam bagi para peserta kajian, tetapi akan maksimal lagi apabila pelaksanaannya dilakukan melalui tatap muka secara langsung daripada melalui virtual dengan aplikasi *zoom*.

Jadi, program kegiatan remaja masjid Nurul Muttaqin sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah yaitu kegiatan baca al-Qur'an, kajian muslimah dan kajian umum Islam. Kegiatan baca al-Qur'an yang merupakan kegiatan pengembangan wilayah muslimah sendiri mampu memperbaiki dari segi kualitas bacaannya. Disamping itu juga pengambilan ibrah yang menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam dari mulai aqidah, akhlak serta syariat. Kegiatan kajian baik kajian muslimah yang dikhususkan bagi muslimah maupun kajian umum Islam juga dalam hal ini sebagai kegiatan pengembangan wilayah muslimah mampu menambah khazanah pengetahuan tentang pendidikan Islam bagi para peserta kajian,

⁸ Nurjannah Rianie, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam", *Management of Education* 1, No.2. 2015. 14

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), 147

tetapi akan maksimal lagi apabila pelaksanaannya dilakukan melalui tatap muka secara langsung daripada melalui virtual dengan aplikasi *zoom*.

2. Pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember

Program kegiatan pengkaderan remaja masjid bagi generasi muslimah yaitu terdapat pelaksanaan Kajian pengurus yang dilaksanakan melalui forum pengurus melalui tatap muka langsung tetapi tidak rutin dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut terdapat rapat dengan membahas tentang kegiatan setiap koordinasi masing masing bidang dari bidang Tsaqofah Islam dan Kemasjidan, bidang Syiar Masyarakat dan bidang Kemuslimahan. Selain itu, kajian forum pengurus muslimah dilaksanakan per bidang sendiri-sendiri dan dalam pelaksanaan kajian ini terdapat juga pembinaan bagi pengurus dengan salah satu pengurus ditunjuk untuk menjadi pemateri untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan Islam maupun menjadi pemateri dalam kegiatan organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin.

Didalam forum pengurus terdapat kajian-kajian atau pemberian pengetahuan baru tentang pendidikan Islam baik tentang aqidah, akhlak maupun syariat.

Temuan di atas sesuai dengan teori Nik Haryati yang mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem keagamaan yang menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya.¹⁰ Pendidikan Islam terbagi menjadi tiga yaitu tentang aqidah, akhlak dan syariat.

Pelaksanaan tutorial untuk pengkaderan sendiri dilaksanakan melalui forum pengurus melalui aplikasi *whatsapp* dilaksanakan setiap hari. Dalam pelaksanaannya, seorang ustadzah memberikan motivasi agar selalu mengikuti kegiatan dan aktif melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan atau memberikan pengetahuan tentang pendidikan Islam yang didapat dari membaca buku serta pengetahuan tentang pendidikan Islam yang telah didapat oleh kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti.

Kegiatan pemberian motivasi atau pemberian materi tentang pendidikan Islam baik tentang aqidah, akhlak maupun syariat ini dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dan untuk yang memberikan materi tersebut terdapat salah satu ustadzah yang bergabung dalam grup pengurus.

Temuan di atas diperkuat oleh teori A. Octavia yang mengemukakan bahwa

Motivasi adalah segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya

¹⁰ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), 6

mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.¹¹

Jadi, pelaksanaan program pengkaderan remaja masjid Nurul Muttaqin sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah yaitu pelaksanaan kajian pengurus dan pembinaan serta pelaksanaan tutorial pengkaderan berupa motivasi. Kajian pengurus sendiri dengan bertatap muka langsung setelah melakukan rapat tentang bidangnya sendiri dari mengemukakan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh per bidang. Serta pembinaan bagi pengurus muslimah dengan tujuan agar para pengurus dapat menjadi pemateri dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi remaja masjid Nurul Muttaqin. Sedangkan Pelaksanaan tutorial untuk pengkaderan sendiri dilaksanakan melalui forum pengurus melalui aplikasi *whatsapp* dalam memberikan motivasi kepada para pengurus bertujuan agar pengurus sendiri maupun para peserta agar selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid Nurul Mutaqqin dan selalu istiqomah. Selain itu juga pemberian materi baik tentang aqidah, akhlak maupun syariat diberikan secara virtual melalui aplikasi *whatsapp*.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di masjid Nurul Mutaqqin Jember tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember

Pelaksanaan program kegiatan organisasi remaja masjid bagi muslimah yaitu **a) Kegiatan baca al-Qur'an** meliputi (1) Membaca al-Qur'an (2) Menganalisis hukum bacaan (3) Pengambilan *ibrah* **b) Kajian Muslimah** meliputi (1) Materi tentang perempuan (2) Menggunakan metode ceramah (3) Menggunakan metode tanya jawab **c) Kajian Umum Islam** meliputi (1) Materi tentang umum berkaitan dengan pendidikan Islam (2) Menggunakan metode ceramah (3) Menggunakan metode tanya jawab

2. Pelaksanaan program pengkaderan organisasi remaja masjid sebagai wahana pendidikan Islam bagi generasi muslimah di masjid Nurul Muttaqin Jember

Program kegiatan pengkaderan remaja masjid bagi generasi muslimah yaitu **a) Kajian pengurus** meliputi (1) Materi tentang pendidikan Islam (2) menggunakan metode ceramah **b) Tutorial pengkaderan** meliputi (1) Pemberian motivasi (2) Menggunakan aplikasi *whatsapp*.

¹¹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 52

A. Saran

Setelah melakukan rangkaian penelitian, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kegiatan baca al-quran tidak hanya menekankan makhariju huruf dan hukum-hukum bacaannya saja tetapi juga shifatul hurufnya.
2. Untuk forum pengurusnya, tidak hanya tentang kajian pengurus dan pemberian motivasi serta materi tentang pendidikan Islam saja, tetapi juga bisa diadakan kegiatan lain yang dapat menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama.
- B. Miles, Mattew et.al. 2014. *Qualitative Data Analysis*. American: United States.
- Hakim, Lukman. “Peranan Risma JT(Remaja Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah”, Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Mahfud, Rois. 2017. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: Rajawali Press.
- Mustofa, Budiman. 2007. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Rianie, Nurjannah. “Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam”, *Management of Education* 1, No.2. 2015.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Zulmaron, “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang”, *JSA* 1 no. 1. 2017.

IAIN JEMBER